

**RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA AKHIR DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN PROGRAM
KONSELING SEBAYA DI LBKI**

Skripsi



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Muhammad Azilil Husna

1801016046

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya. Maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara;

Nama : Muhammad Azilil Husna

NIM : 1801016046

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

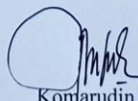
Judul : Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Program Konseling Sebaya Di LBKI

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 22 Juni 2025

Pembimbing



Komarudin, M.A.g

NIP 196804132000031001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA AKHIR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN PROGRAM KONSELING SEBAYA DI LBKI

Oleh:

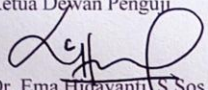
Muhammad Azilil Husna
1801016046

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

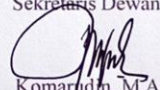
Pada tanggal 30 Juni 2025 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

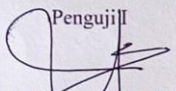
Ketua Dewan Penguji


Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I. M.S.I
198203072007102001

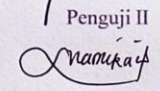
Sekretaris Dewan Penguji


Komarudin, M.Ag.
196804132000031001

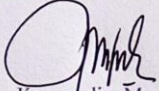
Penguji I


Ulin Nihayah, M. Pd.I
198807022018012001

Penguji II

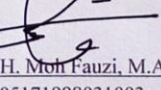

Namira Choirani Fajri, M.Hum
199506172020122011

Mengetahui Pembimbing


Komarudin, M. Ag
196804132000031001

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 30 Juni 2025




Prof. Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag.
197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Azilil Husna

NIM : 1801016046

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 juni 2025

Penulis



Muhammad Azilil Husna

NIM: 1801016046

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ

Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, atas limpahan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Program Konseling Sebaya Di Lbki”**.

Shalawat serta salam tak lupa senantiasa kita limpahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang mana telah mengantarkan umatnya dari zaman jahiliyah hingga sampai pada zaman terangnya kebenaran dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Teriring banyak rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak, karena dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis baik itu berupa moril, materi maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

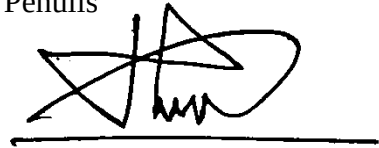
1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.

4. Bapak Komarudin, M.Ag. selaku dosen wali studi serta dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga serta fikirannya untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu dosen pengajar beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak, Ibu tenaga pendidik di perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
7. Orang tua penulis Bapak Kurozi dan Ibu Rokhmiyati serta saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi serta do'a untuk penulis selama menyelesaikan studi hingga penyusunan skripsi.
8. Ibu Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum. selaku Pimpinan Laboratorium Dakwah yang telah memberikan izin serta bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
9. Ibu Ulin Nihayah, M.Pd.I. selaku Pimpinan Lembaga Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan izin serta bantuan kepada penulis sehingga dapat terselesaikan penelitian ini dengan baik.
10. Seluruh responden yang sudah menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai sehingga bisa mendapatkan info yang lebih valid untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan BPI-B 2018 dan seluruh mahasiswa BPI 2018 tercinta yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Kepada sahabatku Arwan Saikon, Agung Satrio dan Faiz Syahrul Salsabila yang telah memberikanku semangat, membantu penulis dalam skripsi dan mendengarkan keluh kesah selama mengerjakan skripsi.
13. Kepada teman-temanku Alfin Nur Azmi, Naina Nur, Nur Sidqi dan Fahmi akbar yang telah memberikan dukungan dan membantuku dalam mengerjakan skripsi.
14. Dan semua pihak yang secara tidak langsung membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah disumbangkan kepada penulis, mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamin.

Semarang, 22 Juni 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, positioned above a horizontal line.

Muhammad Azilil Husna

NIM: 1801016046

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, khususnya untuk Bapak Kurozi dan Ibu Rokhmiyati terima kasih karena mengorbankan segalanya, memperjuangkan pendidikanku dan selalu mendoakanku serta bersabar menungguku ditahap ini dengan restu baik secara moral ataupun material hingga sampai pada tahap akhir ini.
2. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain”

(HR. Ath-Thabari)

ABSTRAK

Muhammad Azilil Husna, NIM 1801016046, Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir dan Implikasinya terhadap Pengembangan Program Konseling Sebaya di LBKI

Resiliensi akademik merupakan ketangguhan seseorang dalam menghadapi berbagai tugas akademik dalam lingkungan pendidikan. Resiliensi akademik dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan apalagi pada mahasiswa semester akhir. Untuk meningkatkan Resiliensi akademik dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: faktor eksternal yaitu keluarga, teman atau yang lain. Kemudian faktor internal yaitu kemampuan dari sendiri seperti optimis, kedisiplinan, dan konsisten, dan cara pengelolaan stress saat kesulitan dalam mengerjakan tugas akhir. Kedua faktor tersebut dapat dibentuk melalui konseling sebaya yaitu saling membantu serta memperhatikan secara interpersonal diantara teman sebaya yang dilakukan oleh individu non-profesional dalam bidang layanan konseling yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui resiliensi akademik mahasiswa semester akhir, dan untuk mengetahui implikasi Resiliensi akademik terhadap pengembangan program konseling sebaya di LBKI. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus.. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan data *reduction*, data display, data *conclusion*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1. Mahasiswa semester akhir memiliki resiliensi yang buruk, yang ditandai berdasarkan indikator resiliensi diantaranya: penyesuaian diri: tidak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan sebagai mahasiswa akhir, ketangguhan: malas mengerjakan skripsi, kecerdasan menghadapi kesulitan: tidak dapat membedakan hal yang penting dan tidak penting, penyelesaian masalah: tidak berani untuk melakukan bimbingan skripsi. Dan ada dua faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu faktor internal, faktor yang ada dalam diri sendiri, misalnya seperti motivasi dan kepercayaan diri dalam diri, dan faktor eksternal adanya dukungan dari luar misalnya seperti keluarga atau teman sebaya. 2. Dukungan teman sebaya menjadi faktor penting yang mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa semester akhir yang terkendala, sehingga konseling sebaya menjadi hal yang penting untuk dikembangkan. Hal ini penting artinya bagi LBKI untuk memberikan konseling sebaya secara berkelanjutan kepada semua mahasiswa, terutama mahasiswa semester akhir.

Kata Kunci: konseling Sebaya, Resiliensi Akademik, Mahasiswa

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASN TEORI	18
A. Resiliensi Aademik	18
a. Definisi Resiliensi Akademik.....	18
b. Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi.....	20
c. Indiator Resiliensi Akademik.....	24
B. Konseling Sebaya.....	25
a. Definisi Konseling Sebaya	25
b. Tujuan Konselng Sebaya.....	27

c. Fungsi Konseling Sebaya	27
d. Tahapan Konseling Sebaya	28
e. Dasar-Dasar Konseling Sebaya	30
C. Urgensi Konseling Sebaya di LBKI Terhadap Resiliensi Mahasiswa Semester Akhir	32
BAB III RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA AKHIR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN PROGRAM KONSELING SEBAYA DI LBKI	35
A. Gambaran Umum Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang	35
B. Gambaran Umum Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI)	39
C. Resiliensi Akademik Mahasiswa Semester Akhir	42
D. Implikasi Resiliensi Akademik Terhadap Pengembangan Program Konseling Sebaya Di LBKI.....	51
BAB IV ANALISIS RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA SEMESTER AKHIR DAN IMPLIKASI TERHADAP PENGEMBANGAN PROGRAM KONSELING SEBAYA DI LBKI	54
A. Resiliensi Akademik Mahasiswa Semester Akhir	54
B. Implikasi Terhadap Pengembangan Program Konseling Sebaya Di LBKI	59
BAB V PENUTUP	64
A. KESIMPULAN	64
B. SARAN	65
C. Penutup.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	70
DOKUMENTASI	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum. selaku Kepala Latorium Dakwah.....	71
Gambar 2 Wawancara dengan EF mahasiswa UIN Walisongo semester Akhir ...	71
Gambar 3 Wawancara dengan NSM mahasiswa UIN Walisongo semester Akhir	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1Draf Wawancara	70
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan pemerintah RI No.30 1990 mahasiswa adalah peserta didik yang lolos mengikuti seleksi dan terdaftar belajar dalam perguruan tinggi tertentu. Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mahasiswa merupakan individu dengan kesadaran yang baik dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi seorang praktisi. Mahasiswa adalah sebuah status yang melekat pada seseorang karena memiliki daftar kemahasiswaan di sebuah perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon intelektual yang baik. Mahasiswa juga memiliki peranan penting dalam menguasai dan mengembangkan diri didalam bidang keilmuan yang ditekuninya, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk memikul tanggung jawab intelektualnya. Program untuk meningkatkan kemampuan analisis pada mahasiswa adalah adanya tugas akhir yang harus diselesaikan sebelum menyandang gelar sarjana. Mahasiswa diharapkan mampu untuk memotivasi dirinya sendiri untuk segera menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan meraih nilai IPK yang baik. Mahasiswa juga wajib meningkatkan kemampuan dan menjaga pola pikir yang positif untuk menyelesaikan beragam kendala dalam menyelesaikan tugas.¹

Mahasiswa tentunya memiliki tanggung jawab dalam akademik, yaitu dapat membawa perubahan dimana perubahan dimulai dari kesadaran diri mahasiswa akan tanggung jawab akademiknya. Kesadaran tersebut hendaknya ditunjukkan dengan proses usaha dalam bertanggung jawab mulai dari belajar, berperilaku baik, menjaga ketertiban, menjaga lingkungan dan secara sederhana tanggung jawab seorang mahasiswa ialah untuk

¹ Avuan Muhammad Rizki, *7 Jalan Mahasiswa*, Cet Ke 1 (Jawa Barat: CV Jejak, September 2018), Hal. 14.

menyelesaikan studi akademik dengan baik pada waktu yang tepat.² Salah satu hal terpenting yang harus diselesaikan oleh mahasiswa disebut dengan tugas akhir. Tugas akhir merupakan karya tulis ilmiah mahasiswa berbentuk skripsi, studi kasus, berupa paparan hasil penelitian yang membahas suatu masalah, disusun dan dipertahankan sebagai persyaratan salah satu bentuk pemenuhan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.³

Dalam mengerjakan tugas akhir terdapat kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa yaitu kurangnya semangat dan kurangnya motivasi mahasiswa. Mahasiswa beranggapan bahwa tugas akhir adalah tugas yang sangat sulit dikerjakan sehingga munculnya perasaan tidak yakin dengan kualitas tugas akhir yang mereka hasilkan, mahasiswa semester akhir yang berfikir demikian tentunya lupa dengan adanya firman Allah pada surat Al-Insyirah ayat 5 dan 6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

Artinya: Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

Walaupun demikian terdapat banyak Faktor yang menjadikan mahasiswa mundur dalam kelulusannya, banyak dari mahasiswa yang mundur kelulusannya karena tugas akhir atau disebut skripsi pada jenjang strata 1, faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik yaitu kurangnya keyakinan dan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas – tugasnya. kurangnya motivasi dalam diri, kurang adanya semangat untuk segera menyelesaikannya.⁴ kemudian faktor eksternal disebabkan karena dari lingkungan sekitar misalnya seperti keluarga, teman atau yang lain. kemudian tidak hanya itu kemunduran kelulusan mahasiswa

² Haerawati Idris, *Seni Menjadi Mahasiswa Unggul*, Edisi 1, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), Hal. 26.

³ Anila Umriana, Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, *At-Taqqaddum Vol. 11 No. 2* (2019) Semarang: UIN Walisongo Semarang, hlm. 187.

⁴ Baharudin, *Teori belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 26

juga dapat dikarenakan faktor ekonomi dimana mahasiswa tersebut bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tugas akhirnya terbengkalai.⁵

Adanya hal tersebut tentunya seseorang membutuhkan bantuan dari orang lain, Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Mereka dituntut untuk hidup bersama dan berdampingan dengan orang lain demi memenuhi tujuan hidupnya. Interaksi merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Dengan demikian, interaksi sosial merupakan kunci utama kehidupan yang dinamis baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.⁶

Hal tersebut menandakan bahwa dukungan teman sebaya bagi mahasiswa semester akhir menjadi sangat penting. Dukungan merupakan suatu bantuan, penghargaan, kesenangan dan perhatian yang didapatkan dari orang lain atau kelompok. Dukungan teman sebaya adalah sumber referensi untuk seorang remaja baik dalam pemahaman dan sikap yang berhubungan dengan pandangan hidup. Dukungan bisa berupa dukungan moral, dukungan materil, tindakan, dan dukungan lainnya. Dukungan sosial pada mahasiswa bisa didapatkan salah satunya melalui dukungan dari teman sebaya.

Adanya dukungan dari teman sebaya akan meningkatkan resiliensi bagi mahasiswa semester akhir Sehingga resiliensi sangat dibutuhkan bagi mahasiswa semester akhir. resiliensi didefinisikan sebagai atribut yang melekat pada diri seseorang, biasanya berupa kekuatan, kemampuan dan ketabahan dalam menghadapi rintangan besar dalam proses kehidupan manusia. Resiliensi diumpamakan sebagai skill yang dimiliki oleh seseorang, kelompok atau bahkan masyarakat yang berguna untuk menghadapi serta mencegah dampak negatif yang timbul dari kondisi yang tidak menyenangkan. dapat dikatakan resiliensi yang mengarah kepada aspek dalam diri (internal) manusia berupa kemampuan untuk mengatasi, melewati

⁵ Iameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta, PT Rineke Cipta, 2010), hal. 60

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 55.

dan membebaskan diri dari situasi sulit dengan merespon terhadap situasi tersebut secara positif.

Bersumber dari observasi adanya dukungan dari teman sebaya dapat menumbuhkan resiliensi mahasiswa semester akhir. Dukungan yang diterima oleh mahasiswa semester akhir akan membantu mahasiswa untuk mampu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya serta bersemangat dalam mencapai target yang telah ditetapkan. karena dengan adanya teman yang memberikan bantuan didapatkan bahwa mahasiswa akan merasa mampu dalam menyelesaikan tugasnya dengan adanya dukungan dari orang terdekat bisa dari teman, keluarga, maupun orang yang spesial bagi individu. Berdasarkan pada hal tersebut dukungan yang merupakan suatu persepsi individu yang meliputi dukungan, bantuan dan perhatian yang diberikan oleh orang terdekat pada individu dapat menjadi faktor yang dapat meningkatkan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa. Dukungan teman sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan keyakinan atau efikasi diri pada mahasiswa.

Salah satu cara untuk menumbuhkan resiliensi adalah dengan adanya layanan konseling sebaya. Layanan konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebaya yang terlebih dahulu diberikan pelatihan- pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya.⁷ Dengan adanya konseling sebaya dapat membantu untuk memahami masalah yang di hadapi, membantu remaja membangun afeksi positif dalam menghadapi masalah, Membantu remaja berlatih membiasakan bertindak secara konstruktif dalam menghadapi masalah.⁸

⁷ Irmania Liqoiyah, Dkk. *Modul Konseling Sebaya*, Nganjuk: CV. Dewa Publishing, hlm. 4

⁸ *Ibid*, hlm 6.

Berdasarkan hasil observasi sebagian besar mahasiswa UIN Walisongo Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang mundur dalam kelulusannya adalah karena faktor internal yaitu faktor dalam diri sendiri, dimana banyak dari mahasiswa yang malas untuk mengerjakan, kuliah yang sudah selesai dan tinggal skripsi membuat mahasiswa menjadi terlena sehingga tidak terasa semester semakin tua. Kemudian juga kurangnya rasa percaya untuk maju mengajukan judul takut kalau judul ditolak oleh dosen pembimbing, serta yang sering terjadi pula karena adanya perasaan takut untuk karena sudah beberapa kali judul ditolak, sehingga menjadikan mahasiswa takut untuk maju kembali dengan alasan paling nanti juga ditolak lagi.

Adanya hal tersebut LBKI UIN Walisongo mengadakan bimbingan konseling sebaya hal tersebut diberikan kepada mahasiswa semester akhir untuk membentuk masalah yang dihadapi sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang dihadapi. Pemberian konseling sebaya diberikan untuk mengembalikan kembali semangat mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir dan memberikan motivasi yang bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan diri mahasiswa semester akhir sehingga dapat menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada mahasiswa UIN Walisongo semester akhir yang belum menyelesaikan skripsi sangat penting untuk selalu memberikan bantuan dan dukungan sehingga dapat muncul kembali semangat dan optimisme untuk menyelesaikan skripsi. sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **“Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Program Konseling Sebaya Di LBKI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana resiliensi akademik mahasiswa semester akhir?

2. Bagaimana implikasi terhadap pengembangan program konseling sebaya di LBKI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui resiliensi akademik mahasiswa semester akhir.
2. Mengetahui implikasinya terhadap pengembangan program konseling sebaya di LBKI

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama pada bidang bimbingan konseling sebaya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi dalam konseling sebaya, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan terkhusus dapat menjadi salah satu bahan acuan studi banding yang akan dilakukan oleh peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman bagi Konselor sebaya dalam melaksanakan bimbingan konseling sebaya di LBKI.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Skripsi dari Diva Celsya Puti Kinanti, (2021) dengan judul “Hubungan Resiliensi Akademik Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Baru Angkatan 2021 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sriwijaya” dari Universitas Sriwijaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis deskriptif kuantitatif, Populasi penelitian ini mahasiswa baru angkatan 2021 program studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Sriwijaya yang berjumlah 89 orang. hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara resiliensi akademik dengan motivasi belajar mahasiswa baru angkatan 2021 program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya dan terdapat hubungan menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara resiliensi akademik dengan motivasi belajar.

Kedua, Jurnal dari Clareta Thesalonika Hanabele Okvellia, dan A. Setyandari. (2022), dengan judul “Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Tahun Ajaran 2021/2022” diterbitkan Universitas Sanata Dharma, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Tahun Akademik 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir tahun akademik 2021/2022 berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 64,7%. Berdasarkan item yang memiliki skor rendah pada kuesioner, peneliti mengusulkan beberapa topik untuk meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa.⁹

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Reny Wisudawati Ning Arum dalam Penyesuaian Diri Remaja Akhir (Studi Kasus Santriwati Baru di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya) menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Dari penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa seorang remaja akhir di dalam Pondok Pesantren An-Nuriyah Wonocolo Surabaya mengalami permasalahan dengan penyesuaian diri dengan teman, lingkungan hingga aturan yang ada di pondok. Penelitian ini membahas tentang peran dan manfaat konseling sebaya di lingkungan pondok pesantren yaitu santri

⁹ Clareta Thesalonika Hanabele Okvellia, dan A. Setyandari. Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Tahun Ajaran 2021/2022, Dalam *Jurnal of Counseling and Personal Development*, Vol. 4, No. 2. Desember 2022.

mampu memahami dirinya dan lingkungan sekitar serta merasakan apa yang berpengaruh pada kehidupan sehari-hari.¹⁰

Kemmpat. Skripsi dari A. Suci Paramitha yang berjudul, “Pengaruh Coping Stres Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) Di Kota Makassar” dari Universitas Bosowa Makassar, Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh signifikan antara coping stress terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh (daring) di kota Makassar. Penelitian ini dilakukan terhadap 407 mahasiswa di kota Makassar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada dua skala, yakni skala siap sebar resiliensi akademik yang telah disusun oleh Raodha (2021) sesuai teori resiliensi akademik menurut Ryff & Singer (2006) dan Skala coping stress yang peneliti validitas logis ulang sesuai teor coping stress, menurut Lazarus & Folkman (1984). Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Adapun yang diperoleh dari penelitian ini yakni: 1) Terdapat pengaruh antara coping stress terhadap resiliensi akademik yang dilihat dari nilai R-square 0,637 dengan nilai presentase sebesar 63.7%.¹¹

Kelima, Skripsi dari Alfina Jean Avida, (2023) yang berjudul “Urgensi Konseling Teman Sebaya Dalam Upaya Menyelesaikan Studi Akhir Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry” dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian diambil menggunakan purposive sumpling, yaitu 10 mahasiswa/I Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data

¹⁰ Reny Wisudawati Ning Arum, Peran Konseling Sebaya dalam Penyesuaian Diri Remaja Akhir, Skripsi (Surabaya: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2014).

¹¹ A. Suci Paramitha yang berjudul, “Pengaruh Coping Stres Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) Di Kota Makassar” Skripsi, 2022, Makassar: Universitas Bosowa Makassar.

dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi akhir di Fakultas Dakwah dan Komunikasi terdiri dari masalah akademik dan masalah sosial-pribadi, konseling teman sebaya penting dilakukan dalam upaya mahasiswa/i menyelesaikan studi akhir agar dapat memiliki keterbukaan antara sesama teman sebaya dan memberikan kenyamanan dalam berkomunikasi dan lebih mudah menemukan support system selama mengerjakan studi akhir. Mahasiswa/i juga mengaku sangat membutuhkan layanan konseling teman sebaya pada saat menghadapi masalah, Mahasiswa/I membutuhkan tenaga konselor untuk berbagi cerita juga mencari solusi dalam menghadapi masalah.¹²

Keenam, Skripsi dari Hastina (2023) dengan judul penelitian “Konseling Sebaya Sebagai Media Untuk Mengatasi Masalah Akademik Pada Siswa SMPN 2 Pinrang (dibimbing oleh Bapak Iskandar dan Bapak Abd. Rahman Fasih)” dari IAIN Parepare . penelitian ini emnggunakan Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif bersifat studi kasus yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. hasil dari penelitian ini adalah 1) Proses konseling sebaya yang digunakan oleh konselor sebagai media untuk mengatasi masalah siswa SMP Negeri 2 Pinrang yaitu dengan memberitahukan kepada siswa yang telah menuntaskan nilai dalam suatu mata pelajaran agar sekiranya membantu teman yang nilainya tidak lengkap dengan mengelompokkan siswa yang memiliki

¹² Alfina Jiean Avida, Urgensi Konseling Teman Sebaya Dalam Upaya Menyelesaikan Studi Akhir Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry, SKRIPSI, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023.

masalah yang sama dan sesuai tingkatnya. 2) Manfaat dari adanya konseling sebaya bagi siswa di SMP Negeri 2 Pinrang yaitu dapat membantu mengatasi masalah akademik yang dialami oleh siswa berupa permasalahan kelengkapan nilai serta perkelahian antara siswa, manfaat lainnya bagi siswa yang dulunya malas, sering bolos atau kehadirannya tanpa keterangan beralih menjadi lebih rajin dan memperhatikan kehadirannya.¹³

F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini didapatkan mengenai: (1) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (2) Sumber Data, (3) Teknik Pengumpulan Data, (4) Teknik Validitas, dan (5) Teknik Analisis Data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang meliputi pendeskripsian, pemaparan, dan menguraikan objek yang diteliti secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik yang berkaitan dengan populasi atau yang berkaitan dengan bidang tertentu. Deskriptif karena penelitian ini meneliti objek alamiah. Sedangkan pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian kualitatif yang menggunakan berbagai metode dan sumber data untuk menjelaskan secara detail dan mendalam tentang suatu unit analisis baik dari segi individu atau seseorang, sekolah, kelompok, atau organisasi.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta berdasarkan data-data yang diperoleh resiliensi akademik mahasiswa akhir dan implikasinya terhadap pengembangan program konseling sebaya di LBKI. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif studi kasus sebagaimana hasil yang diperoleh juga akan menggambarkan

¹³ Hastina, *Konseling Sebaya Sebagai Media Untuk Mengatasi Masalah Akademik Pada Siswa Smp Negeri 2 Pinrang*, Skripsi, Parepare: IAIN Parepare 2023.

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). hlm 7

dan memaparkan bagaimana resiliensi akademik mahasiswa akhir dan implikasinya terhadap pengembangan program konseling sebaya di LBKI.¹⁵

2. Sumber Data

Data adalah bukti dari hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan berupa angka, huruf, grafik, gambar dan sebagainya, data akan diproses lebih lanjut sehingga mendapatkan hasil tertentu.¹⁶ Terdapat dua macam sumber data dalam penelitian ini antara lain:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung menyerahkan data kepada peneliti. Data utama diperoleh langsung dari responden yang berupa catatan tulisan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode tersebut agar mendapatkan informasi dan data-data mengenai resiliensi akademik mahasiswa akhir dan implikasinya terhadap pengembangan program konseling sebaya di LBKI. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Konselor dan konseli konselng sebaya d LBKI.¹⁷

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dihasilkan atau dikumpulkan peneliti dari beberapa sumber yang sudah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat dihasilkan dari beberapa sumber seperti data statistic, buku, laporan, dan lain-lain. Data skunder pada penelitian ini dapat dihasilkan dari buku, jurnal ataupun hasil penelitian yang

¹⁵ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016) hlm. 92

¹⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018) hlm. 213

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 225

sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain yang bersangkutan dengan penelitian ini.¹⁸

3. Teknik Pengumpulan

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut (a) wawancara, (b) observasi dan (c) dokumentasi.¹⁹

a. Wawancara

Wawancara ialah teknik tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Dalam pengumpulan data proses wawancara sangat berguna agar peneliti memperoleh data dari tangan pertama, merupakan lengkap data yang telah dikumpulkan menggunakan alat lain agar dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lain.²⁰ Untuk mendapatkan hasil wawancara yang direkam dengan baik, sehingga peneliti memiliki bukti bahwa telah melaksanakan wawancara dengan responden, maka diperlukan bantuan alat-alat yaitu buku catatan, perekam suara dan kamera.²¹

Pada penelitian ini, menggunakan teknik wawancara terstruktur, peneliti akan membuat rincian pertanyaan yang akan ditanya kepada pihak yang bersangkutan yaitu konselor konseli konseling sebaya. Peneliti akan mengorek informasi tentang resiliensi akademik mahasiswa akhir dan implikasinya terhadap pengembangan program konseling sebaya di LBKI untuk memperoleh data penelitian.²²

b. Observasi

¹⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 58

¹⁹ Sugiyono, 2013, *op.cit.* hlm. 224

²⁰ *Ibid.* hlm. 231

²¹ *Ibid.* hlm. 239

²² *Ibid.* hlm. 233

Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi partisipatif pasif. Jadi dalam penelitian ini, peneliti mendatangi tempat penelitian untuk mengamati informan, tetapi tidak berperan serta pada kegiatan tersebut. Metode ini digunakan agar mendapatkan data tentang bagaimana resiliensi akademik mahasiswa akhir dan implikasinya terhadap pengembangan program konseling sebaya di LBKI.²³

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum, letak geografis, struktur organisasi, kondisi sarana dan prasarana yang terdapat LBKI.²⁴

4. Teknik Validitas

Pada penelitian kualitatif, diragukan keabsahannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang mengandung banyak kelemahan. Sedangkan keabsahan data penelitian harus dilakukan sejak awal penelitian, maka perlu dilakukan teknik pemeriksaan data/ keabsahan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Pertama menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakan melalui teknik mengecek data yang telah dihasilkan melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini,

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 227

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 82

untuk menguji kredibilitas data Resiliensi mahasiswa semester akhir dan implikasi pelaksanaan konseling sebaya di LBKI.²⁵

b. Triangulasi Teknik

Kedua menggunakan triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya data dihasilkan dengan wawancara, lalu di cek dengan metode observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila dengan menggunakan tiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti hendaknya melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang berkaitan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.²⁶

5. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Cukup banyak data yang didapat dari lapangan, sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin rumit dan kompleks kumpulan datanya. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang didapat akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui pelaksanaan bagaimana resiliensi akademik mahasiswa akhir dan implikasinya terhadap pengembangan program konseling sebaya di LBKI, kemudian dilakukan reduksi data. Mereduksi data

²⁵ Sugiyono, 2013, *op.cit.* hlm 274

²⁶ *Ibid.* hlm 274

artinya meringkas, memilih bagian-bagian yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memperlihatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁷

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah meringkas data, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dalam tahap ini peneliti mampu menyajikan data tentang resiliensi akademik mahasiswa akhir dan implikasinya terhadap pengembangan program konseling sebaya di LBKI. Dengan menampilkan data, maka dengan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya sesuai apa yang telah dipahami tersebut.²⁸

c. *Conclusion Drawing* (merangkum data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Setelah Miles dan Huberman menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

²⁷ *Ibid.* hlm. 247

²⁸ *Ibid.* hlm. 249

kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan yaitu kesimpulan yang kredibel.²⁹

Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu mengaitkan dengan jelas bentuk penelitian yang berkaitan tentang resiliensi akademik mahasiswa akhir dan implikasinya terhadap pengembangan program konseling sebaya di LBKI.³⁰

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini, Maka peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori. Menerangkan tentang bagaimana landasan teori yang berkaitan tentang resiliensi akademik mahasiswa akhir dan implikasinya terhadap pengembangan program konseling sebaya.

Bab III data dan hasil penelitian. Dalam bab ini memaparkan tentang gambaran secara umum mengenai objek yang diteliti meliputi, resiliensi akademik mahasiswa akhir dan implikasinya terhadap pengembangan program konseling sebaya di LBKI.

Bab IV Analisis hasil penelitian. Analisis data penelitian merupakan uraian yang logis dari temuan data penelitian, teori yang sesuai dengan temuan data dipilih berdasarkan teori yang ada pada bab II dan interpretasi

²⁹ *Ibid.* hlm. 252-253

³⁰ *Ibid.* hlm. 252-253

sesuai pemikiran peneliti. Dalam bab ini peneliti akan menganalisis resiliensi akademik mahasiswa akhir dan implikasinya terhadap pengembangan program konseling sebaya di LBKI.

Bab V Penutup. Dalam bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan skripsi, serta saran terhadap tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari tulisan ini.

BAB II

LANDASN TEORI

A. Resiliensi Aademik

a. Definisi Resiliensi Akademik

Dalam hidup manusia akan sering menemui kenyataan yang berjalan tidak sesuai dengan keinginan, dan apa yang sedang menjadi kenyataan tersebut akan dimaknai sebagai sebuah permasalahan. Maka oleh sebab itu perlu kiranya manusia untuk memahami tentang resiliensi. Resiliensi menjadi hal penting yang diperlukan oleh semua orang, sehingga pada pokoknya dalam membahas resiliensi merupakan suatu kemampuan yang digunakan untuk bertahan, memperbaiki kegagalan, bangkit dan menyesuaikan terhadap kondisi yang sulit bagi individu. Resiliensi sebenarnya dapat dimiliki oleh siapa saja, tidak hanya berfokus pada orang dengan permasalahan yang rumit dan membutuhkan semangat perjuangan, namun orang yang dapat memaknai setiap kejadian yang menyimpannya sebagai sebuah proses untuk menjadi lebih baik.³¹

Resiliensi berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu *resilience* yang berarti ketahanan. Menurut akar katanya, *resilience* berasal dari kata bahasa Latin *resilire* yang berarti melompat, yaitu kemampuan berpindah, bergerak maju ke depan melewati sesuatu yang sebelumnya menjadi penghalang.³²

Mahasiswa seharusnya mampu melaksanakan tugas akademiknya dengan baik berkaitan mengenai masa depannya. Namun nyatanya, pada saat ini tidak sedikit dari mahasiswa yang masih bergantung pada orang lain dalam perkembangnya. Permasalahan dan kesulitan yang terkait

³¹ Maulida Khoirun Nisa Tamsil Muis, 'Studi Tentang Daya Tangguh (Resiliensi) Anak Di Panti Asuhan Sidoarjo, A Studi Of Children Resiliensi In Sidoarjo', *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, Vol.6 No.3 (2012), Hlm 42.

³² Robert J.Taormina, 'No Title', *Adult Personal Resilience: A New Theory, New Measure, and Practikal Implications Psychological, Thought*, Vol 8. (1) (2015), hlm 36.

dalam bidang akademik adalah hal yang tidak dapat dihindari oleh mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki reaksi yang berbeda-beda terhadap permasalahan serta kesulitan dalam bidang akademik. Mahasiswa yang mengalami permasalahan dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah, mudah memiliki emosi negatif dan cenderung berfikir pendek sehingga kondisi yang menekan tersebut akan lebih mudah memicu stres. Sehingga penting bagi mahasiswa memahami kapasitas dalam dirinya dan menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan dalam menyikapi tanggung jawab akademiknya serta dapat memikul tanggung jawab pribadinya. Hal ini dibutuhkan resiliensi akademik untuk pertahanan yang harus dimiliki bagi mahasiswa.

Menurut Corsini resiliensi akademik ialah ketangguhan seseorang dalam menghadapi berbagai tugas akademik dalam lingkungan pendidikan. Resiliensi secara umum merujuk pada faktor-faktor yang membatasi perilaku negatif yang dihubungkan dengan stres dan hasil yang adaptif meskipun dihadapkan dengan kemalangan dan kesengsaraan. Seorang pelajar yang resilien secara akademik, tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan akademik. Hal tersebut akan menjadikan mahasiswa yang optimis dan berpikir positif, meskipun sedang berada dalam suatu kesulitan akademik sehingga memiliki rasa percaya bahwa ada jalan keluar atau solusi dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan akademik.³³

Kemudian menurut Menurut Martin dan Marsh resiliensi akademik adalah kemampuan untuk menghadapi kejatuhan (setback), stress atau tekanan secara efektif pada setting akademik, kemudian resiliensi akademik merupakan sebuah proses dinamis yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional

³³ Ima Fitri Sholichah, dkk. *Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa, Vol. 1, No. 2, Proceeding National Conference Psikologi, 2018* Yogyakarta: Universitas Gajah Madahlm. 192

negatif, saat meghadapi situasi sulit yang menekan dalam aktivitas belajar yag dilakukan.³⁴

Resiliensi akademik yaitu kemampuan untuk bertahan pada situasi sulit, bangkit dari kegagalan, mengatasi kesulitan, menyesuaikan diri dengan tekanan dan tuntutan akademik. Proses resiliensi akademik bersifat dinamis, dimana seseorang menunjukkan perilaku adaptif saat menghadapi masalah, mengembangkan kemampuan untuk mengatasi peristiwa yang tidak menguntungkan, dan memperoleh keterampilan baru melalui proses menghadapi tantangan dan kesulitan dalam konteks akademik. Karena banyaknya situasi tidak menyenangkan yang muncul selama mengerjakan skripsi, peningkatan resiliensi akademik dianggap penting bagi mahasiswa tingkat akhir.³⁵

Dari pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Resiliensi akademik adalah kemampuan seorang mahasiswa untuk mengatasi setiap kesulitan atau kemampuan untuk menyelesaikan setiap permasalahan akademik pada masa perkuliahan.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi

Resiliensi adalah sebagai kemampuan, kekuatan dan usaha manusia dalam menyesuaikan diri dengan keadaan sehingga mampu mengatasi masalah yang selama ini menghalangi langkah pencapaian individu dalam kesehariannya dan masalah ini sangat mengganggu. Akan tetapi, pada kenyataannya ada hal yang seringkali dilupakan bahwa masing-masing individu sebenarnya mampu menerapkan kepribadian yang resilien, mengingat setiap orang memiliki kesempatan untuk belajar. Dalam hal ini, seseorang yang ingin menjadi resilien dirinya perlu menanamkan

³⁴ Alfin Siregar, dkk., Upaya Meningkatkan Resiliensi Akademik Mahasiswa Prodi BKPI Melalui Layanan Informasi, *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* Vol. 6, No. 1, Maret 2023, Sumatera Utara: Universitas Islam Sumatera Utara, *Jurnal Ecogen*, Vol. 6 No. 4, 2023, Padang: Universitas Negeri Padang, hlm.25

³⁵ Ade Laili Jum'ati Surya dan Armianti, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik Mahasiswa saat Penyelesaian Skripsi, 544

kemampuan problem solving atau kemampuan memecahkan dan menghadapi masalah dengan baik.

Faktor-Faktor Resiliensi Grotberg mengidentifikasi tiga faktor penting yang berkontribusi pada resiliensi individu, yaitu:

- a. I Have (Sumber Daya): Kemampuan dan dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan untuk mengatasi stres.
- b. I Am (Karakter Pribadi): Kualitas pribadi seperti kepercayaan diri, optimisme, dan keterampilan coping yang positif.
- c. I Can (Kemampuan): Kemampuan individu untuk menghadapi tantangan dan stres dengan cara yang adaptif, seperti mengembangkan strategi coping.³⁶

Kemudian Menurut Martin dan Marsh ada empat faktor yang menentukan resiliensi akademik, yaitu:

- a. self-belief, keyakinan dan kepercayaan pada kemampuan mereka untuk memahami.
- b. control, kemampuan saat mereka yakin mengenai cara melakukan pekerjaan dengan baik
- c. Composure (Low-anxiety), kecemasan.
- d. Commitment atau persistence adalah kemampuan untuk terus berusaha menyelesaikan jawaban.³⁷

Faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu faktor eksternal (social support), faktor internal yaitu kekuatan personal yang berkembang dalam diri seseorang (self-esteem, spiritual, dan altruism), dan kemampuan sosial (mengatasi konflik dan kemampuan berkomunikasi). Seseorang dapat menumbuhkan resiliensi dalam diri setelah dipengaruhi oleh tiga

³⁶ MUSLIMIN, Zidni Immawan. Berpikir positif dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2021, 9.1: 115-131.

³⁷ Ima Fitri Sholichah, dkk. *Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa, Vol. 1, No. 2, Proceeding National Conference Psikologi, 2018 Yogyakarta: Universitas Gajah Madahlm.* 192

faktor yang dikemukakan oleh Everall, yang diantaranya sebagai berikut:

38

a. Self-Esteem

Menurut Santrock, self-esteem lebih difokuskan pada suatu gambaran menyeluruh dari individu. Burns menjelaskan bahwa, self esteem diartikan sebagai pelindung individu dari pengaruh sakit dan mencegah dari berbagai macam permasalahan hidup. Dasar pemikiran yang didasarkan pada self-esteem ini memberikan pengertian bahwa seseorang akan mempunyai sikap yang secara sosial lebih dapat diterima dan lebih tanggung jawab. Sehingga dalam hal ini mendorong seseorang lebih bisa menumbuhkan resiliensi ketika berupaya melakukan perubahan, dan dirinya dapat memberi contoh kepada orang lain bagaimana caranya menjadi pribadi yang bisa berkembang walau ditengah pengalaman buruk yang harus dihadapi.³⁹

b. Spritualitas

Spiritual adalah dorongan internal yang menentukan resiliensi pada individu. Spiritualitas berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spiritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter. Dalam kamus psikologi, kata spirit berarti suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, moral atau motivasi.⁴⁰ Kesejahteraan Spiritual merupakan aspek yang penting dari kebahagiaan seseorang, dimana kesejahteraan individu dikaitkan dengan kestabilan, kepuasan hidup,

³⁸ Fifi Arfanti A. Octamaya Tenri Awaru, 'Resiliensi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Bercerai Di Kelurahan Tolo Selatan Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto', *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, Vol.6 No.1 (2019), Hlm.62.

³⁹ Ima Fitri Shilichah Andi Nadira Paula, Putri Fitriya, 'Self Estem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa', *Jurnal Psychology Humanities*, 2019, Hlm.195

⁴⁰ Denny Najoran, 'Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Millenial', *Jurnal Edukatio Christi*, Vol.1 No.1 (2020), p. Hlm 67.

dan kepercayaan diri.⁴¹ Adanya spiritualitas atau pendekatan agama agar seseorang membangun optimisme untuk terus bersemangat berjuang untuk menyelesaikan tugasnya.⁴² Menurut Siddiqa yang telah melakukan penelitian pada spiritualitas 146 remaja yang berusia 15-18 tahun menunjukkan bahwa mereka yang kurang memiliki spiritualitas lebih lambat untuk pulih dari permasalahan yang mereka hadapi. Ini menunjukkan bahwa spiritualitas berperan signifikan terhadap Resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Spiritual mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang merupakan sarana pencerahan diri dalam menjalani kehidupan untuk mencapai tujuan dan makna hidup.⁴³

c. self efficacy

Self efficacy merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam resiliensi. Ini menandakan bahwa yang diartikan sebagai Self efficacy adalah perasaan yakin yang telah terbentuk pada diri seseorang dengan kemampuan yang dimiliki. Persepsi ini mendorong individu untuk berpikir positif bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. Sebagaimana Bandura mengemukakan bahwa self efficacy merupakan keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, kemudian self efficacy juga akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Self efficacy juga digambarkan sebagai suatu bentuk keyakinan seseorang tentang kemampuannya

⁴¹ Ulin Nihayah dkk. Islamic Spiritual Guidance as a Solution to the problem of spiritual well-being, *Journal of Advanced Guidance and Counselling-Vol. 5 No. 1* (2024), hlm. 65.

⁴² Ema Hidayanti, dkk. Kontribusi Konseling Islam Dalam Mewujudkan Palliative Care Bagi Pasien Hiv/Aids Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, *RELIGIA Vol. 19 No. 1*, April 2016, hlm 122.

⁴³ Vallahatullah Missasi Indah Dwi Cahya Izzati, 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi', Prosding Seminar Nasional Magister Psikologii Universitas Ahmad Dahlan, 2019, Hlm 436. 3

sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu agar dirinya dapat mencapai tujuan tertentu. Kemudian Bandura dalam Howard juga menambahkan bahwa self efficacy memiliki dampak yang penting, bahkan bersifat sebagai motivator utama terhadap keberhasilan seseorang. Cassidy melakukan penelitian pada 435 mahasiswa yaitu membangun Resiliensi dengan peran Self efficacy akademik. Self efficacy berkaitan dengan persepsi seseorang tentang kemampuan yang mereka miliki.⁴⁴

c. Indiator Resiliensi Akademik

Mahasiswa yang memiliki ketahanan (resilien) dalam bidang akademis ialah mahasiswa yang dapat mengatasi dengan efektif menghadapi situasi-situasi sulit, berikut indikator dari Resiliensi akademik:

a. Penyesuaian diri

Mahasiswa mampu Beradaptasi dengan tekanan akademik, Mengubah diri atau menyesuaikan diri sesuai dengan keadaan, dan Mengendalikan perasaan frustrasi akan permasalahan akademik

b. Ketangguhan

Mahasiswa mampu mengautakan diri dari permasalahan akademik yang dihadapi serta mampu bertahan dengan situasi yang dihadapi.

c. Kecerdasan menghadapi kesulitan

Selalu berfikir positif dan selalu mengidentifikasi setiap permasalahan akademik yang hadapi

d. pemecahan masalah

⁴⁴ Frensen Salim Muhammad Fakhurrozi, 'Efikasi Diri Dan Resiliensi Pada Mahasiswa', *Jurnal Psikologi*, Vol.16 No. 2 (2020), Hlm.177.

Berfikir positif dan selalu berfikir solusi dari setiap permasalahan akademik yang dihadapi, sehingga dapat mengatasi setiap permasalahan akademik yang dihadapi.⁴⁵

B. Konseling Sebaya

a. Definisi Konseling Sebaya

Munculnya konseling sebaya pada awalnya dengan konsep *peer support* yang dimulai pada tahun 1939 untuk membantu para penderita alkoholik. Dalam konsep tersebut, diyakini bahwa individu yang pernah kecanduan tersebut akan lebih efektif dalam membantu individu lain yang sedang mencoba mengatasi kecanduan alkohol. Tindall dan Gray mendefinisikan konseling sebaya sebagai suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu nonprofesional yang membantu orang lain. Menurut Tindall dan Gray konseling sebaya mencakup hubungan membantu yang dilakukan secara individual, kepemimpinan kelompok, kepemimpinan diskusi, pemberian pertimbangan, tutorial dan semua aktivitas interpersonal manusia untuk membantu dan menolong.⁴⁶

Sedangkan menurut Maliki, konseling teman sebaya adalah program bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik. Disamping itu dia juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah

⁴⁵ Frensen Salim Muhammad Fakhurrozi, 'Efikasi Diri Dan Resiliensi Pada Mahasiswa', *Jurnal Psikologi*, Vol.16 No. 2 (2020), Hlm.177.

⁴⁶ Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet. 1, hlm. 107.

mahasiswa yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan dan konseling.⁴⁷

Layanan konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebaya yang terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya

Konseling sebaya didefinisikan sebagai berbagai perilaku membantu interpersonal (individu lain) yang dilakukan oleh non-profesional yang melakukan peran membantu kepada orang lain.⁴⁸ Selain itu unsur penting dalam konseling sebaya diantaranya, sebagai usaha yang memberikan bantuan yang bersifat interpersonal, dilakukan oleh pihak yang non-profesional namun dibawah bimbingan professional konselor, dilakukan dalam rentan usia yang relatif sama, dan pelaksanaan dibawah bimbingan konselor ahli.⁴⁹

Dari beberapa pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebaya untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi individu. Baik secara individual, kepemimpinan kelompok, kepemimpinan diskusi, pemberian pertimbangan, dan semua aktivitas interpersonal manusia untuk membantu atau menolong orang lain.

⁴⁷ Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet. 1, hlm. 109.

⁴⁸ Sarmin, "Pemberdayaan Teman Sebaya dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan", *Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2 No. 1 (Februari 2017), hlm. 107.

⁴⁹ Suwarjo, "Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja", makalah disampaikan pada Seminar Pengembangan Ilmu *Pendidikan* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 29 Februari 2008), hlm. 5

b. Tujuan Konseling Sebaya

Konseling sebaya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Tujuan Bagi Guru BK sebagai penanggung jawab pelaksanaan konseling sebaya di sekolah/ madrasah:
 - a) Memberi pedoman praktis dalam membantu meningkatkan kemampuan tentang cara memberikan bantuan dalam mengatasi masalah.
 - b) Memudahkan konselor/ guru BK di sekolah/ Madrasah dalam melaksanakan konseling sebaya untuk membantu mengembangkan sikap.
- 2) Tujuan bagi konselor sebaya sebagai model
 - a) Membekali calon konselor sebaya agar mampu menggunakan ketrampilan mendengarkan aktif, melakukan empati, dan ketrampilan memecahkan masalah perilaku yang dihadapi teman sesama remaja.
 - b) Mengembangkan kemampuan saling memperhatikan dan saling berbagi pengalaman dalam mengatasi masalah.
 - c) Mengembangkan sikap- sikap positif yang diperlukan dalam membantu teman sebaya menghadapi masalah.
- 3) Tujuan bagi remaja sebagai konseli:
 - a) Membantu remaja memahami masalah yang di hadapi.
 - b) Membantu remaja membangun afeksi positif dalam mengadapi masalah.
 - c) Membantu remaja berlatih membiasakan bertindak secara konstruktif dalam menghadapi masalah

c. Fungsi Konseling Sebaya

Fungsi konselor sebaya menurut Wahid (Aini 2017: 26) adalah:

- 1) Remaja dengan ketrampilan konseling, akan membantu remaja yang lain menyelesaikan permasalahan yang di alami.

- 2) Remaja dengan ketrampilan konseling, akan membantu remaja yang lain untuk berkembang menjadi suatu pribadi yang sehat dan efektif.
- 3) Remaja dengan ketrampilan konseling, akan membantu remaja yang lain supaya mampu melakukan perubahan positif dalam hidupnya

Kemudian konseling sebaya secara perpektif Islam adalah sebuah layanan konseling untuk tolong menolong dan membagikan informasi antara konselor sebaya dan konseli sebaya, dimana di dalamnya terdapat kegiatan keagamaan yang baik dan menjadikan lingkungan pergaulan lebih kondusif, positif dan Islami. Seorang konselor sebaya Islami merupakan orang-orang yang memiliki kapabilitas dalam segi keagamaan, segi perkuliahan dan segi pergaulan yang baik. Konselor dalam memberikan bantuan kepada klien hukumnya wajib, dengan memberikan pengarahan kepada kesadaran nurani dengan membersihkan diri dan melaksanakan amalan ibadah yang sudah dianjurkan dalam Islam, seperti membaca al-Qur'an, berdzikir, bershalawat, berpuasa, shalat, bersedekah, berzakat, dan melakukan amalan lainnya sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Fungsi konseling sebaya secara perpektif Islam untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya dengan menjalankan syariat-syariat Islam.⁵⁰

d. Tahapan Konseling Sebaya

Tahapan pengembangan konseling sebaya menurut Sujarwo dibangun melalui beberapa langkah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Pemilihan calon 'konselor' teman sebaya.

⁵⁰ Mufida Istati, "Konseling Teman Sebaya Berbasis Islam dalam Mengurangi Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Masyarakat Modern", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 19.

⁵¹ Hunainah, *Bimbingan Teknis Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung: Rizqi Pres, 2012), Cet. 1, hlm. 10-16.

Faktor kesukarelaan dan faktor kepribadian pemberi bantuan (konselor sebaya) sangat menentukan keberhasilan pemberian bantuan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan calon konselor sebaya. Pemilihan berdasarkan karakteristik-karakteristik seperti: memiliki minat untuk membantu, dapat diterima orang lain, toleran terhadap perbedaan sistem nilai, energik, secara sukarela bersedia membantu orang lain dll. Kualitas-kualitas personal tersebut penting sebagai dasar untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang perlu dimiliki oleh calon konselor sebaya.

2) Pelatihan calon ‘konselor’ teman sebaya.

Pelatihan ‘konselor’ sebaya adalah untuk meningkatkan jumlah remaja yang memiliki dan mampu menggunakan keterampilan-keterampilan pemberian bantuan. Dengan menguasai keterampilan-keterampilan tersebut individu mampu membantu diri sendiri dan teman lain dalam pengambilan keputusan secara bijak. kemudian keterampilan yang harus dimiliki calon konselor sebaya adalah keterampilan mendengarkan dengan baik dan keterampilan berempati, sebab dengan dua keterampilan tersebut akan mampu mendorong temannya untuk menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi, dengan cara menggali pikiran dan perasaan seperti kecemasan, ketidakpuasan, ketakutan dan sebagainya.

3) Pelaksanaan dan pengorganisasian konseling teman sebaya.

Setelah kegiatan pelatihan selesai, para konselor sebaya diberikan kesempatan untuk mempraktekkan hasil pelatihan yaitu membantu teman-teman sebayanya. Dalam praktiknya, interaksi konseling sebaya lebih banyak bersifat spontan dan informal. Spontan dalam artian interaksi tersebut dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, tetapi tetap menegakkan prinsip-prinsip kerahasiaan. Ketika dalam prakteknya konselor sebaya menjumpai hambatan dan keterbatasan kemampuan

dalam memberikan layanan bantuan, konselor sebaya boleh berkonsultasi kepada konselor ahli untuk memperoleh bimbingan.

Berbeda dengan konseling pada umumnya, dalam konseling sebaya yang melakukan proses konseling bukanlah seorang konselor ahli melainkan para individu (remaja) yang memberikan bantuan kepada individu lain di bawah bimbingan konselor ahli. Abdurahman Wahid menyatakan bahwa konselor sebaya bukanlah konselor profesional atau ahli terapi. Konselor sebaya adalah para individu (remaja) yang memberikan bantuan kepada individu lain di bawah bimbingan konselor ahli. Dalam konseling sebaya, peran dan kehadiran konselor ahli tetap diperlukan.⁵²

e. Dasar-Dasar Konseling Sebaya

Menurut Erhamwilda Dalam meningkatkan kemampuan konselor sebaya, keterampilan konseling untuk diajarkan kepada konselor sebaya yang non profesional:

- 1) Attending yaitu perilaku yang secara langsung berhubungan dengan respek, yang ditunjukkan ketika konselor memberikan perhatian penuh pada konseli, melalui komunikasi verbal maupun non verbal.
- 2) komitmen untuk fokus pada konseli. Konselor menjadi pendengar aktif yang akan berpengaruh pada efektivitas bantuan. Termasuk pada komunikasi verbal dan non verbal adalah empati.
- 3) Summarizing yaitu dapat menyimpulkan berbagai pernyataan konseli menjadi satu pernyataan. Ini berpengaruh pada kesadaran untuk mencari solusi masalah.
- 4) Questioning yaitu: proses mencari apa yang ada di balik diskusi, dan seringkali berkaitan dengan kenyataan yang dihadapi konseli.

⁵² Abdurahman wahid, *Konseling Sebaya Bagi Remaja (Tinjauan Teoritis Mengatasi Problematika Remaja Prespektif Bimbingan dan Konseling)*. Vol.2. No.1, 2013, hal. 11.

Pertanyaan yang efektif dari konselor adalah yang tepat, bersifat mendalam untuk mengidentifikasi, untuk memperjelas masalah, dan untuk mempertimbangkan alternatif.

- 5) Empati, yang ditunjukkan melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh dan ungkapan verbal.
- 6) Sikap penerimaan (acceptance), ditunjukkan dengan pilihan kata atau kalimat, sikap tubuh, dan jarak konselor dengan klien.
- 7) Kontrak, yaitu perjanjian atau kesepakatan antara konselor dengan klien dalam menjalankan proses konseling. Kontrak ini berfungsi untuk merumuskan apa fungsi dan peran konselor selama proses konseling dan untuk menentukan berapa kali dan berapa lama waktu pertemuan disepakati.
- 8) Menghargai perbedaan, memahami bahwa setiap individu unik dan memiliki konteks masing-masing sehingga bantuan berupa nasehat biasanya dianggap menghakimi.
- 9) Refleksi dan klarifikasi, dilakukan untuk memastikan apa yang dipahami oleh konselor sesuai dengan situasi yang dihadapi klien.
- 10) Menantang (mengonfrontir), harus dilakukan dengan cara yang tidak menyinggung. Situasi yang tepat untuk melakukan konfrontasi adalah:
 - a) Ketika apa yang dibicarakan tidak konsisten atau bertentangan.
 - b) Ketika klien terlibat perilaku yang jelas-jelas merusak diri, tetapi mereka tidak sadar.
 - c) Ketika menghindari persoalan mendasar yang tampaknya membuat klien tertekan.
 - d) Ketika perilaku non-verbal tidak sesuai dengan perilaku verbal.
 - e) Ketika berputar-putar dengan mengulang cerita yang sama.

- f) Ketika klien gagal mengetahui ada konsekuensi serius dari perilaku mereka
- g) Ketika klien terlalu fokus pada masa lalu, tidak dapat fokus pada masa sekarang.

C. Urgensi Konseling Sebaya di LBKI Terhadap Resiliensi Mahasiswa Semester Akhir

Hal terpenting yang harus diselesaikan oleh mahasiswa semester akhir adalah mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Tugas akhir merupakan karya tulis ilmiah mahasiswa berbentuk skripsi, studi kasus, berupa paparan hasil penelitian yang membahas suatu masalah, disusun dan dipertahankan sebagai persyaratan salah satu bentuk pemenuhan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana. Dalam mengerjakan tugas akhir pasti terdapat kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa yaitu kurangnya semangat dan kurangnya motivasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir. Mahasiswa beranggapan bahwa tugas akhir adalah tugas yang sangat sulit dikerjakan sehingga munculnya perasaan tidak yakin dengan kualitas tugas akhir yang mereka hasilkan.⁵³

kurangnya kesabaran dalam mengerjakan skripsi menjadikan mahasiswa semester akhir menjadi molor dalam penyelesaiannya. sebagaimana Allah SWT menyuruh selalu sabar dalam hal apapun termasuk dalam mengerjakan skripsi sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

Ayat di atas menunjukan bahwa manusia harus senantiasa sabar dan menghilangkan segala ketakutan dalam diri karena Allah maha penolong bagi

⁵³ Nyarwi Ahmad, *Cara Cepat Menulis Tesis Dan Disertasi Yang Menarik Dan Berkualitas*, Cet Ke 1, (Yogyakarta: Media Pustaka, Maret 2022), Hal. 52.

setiap hambanya. Untuk mengatasi ketakutan dan kurangnya motivasi mahasiswa semester akhir harus segera diberikan bantuan. Mahasiswa semester akhir yang masuk pada masa usia remaja mengalami ketertarikan dan ikatan terhadap teman sebaya menjadi sangat kuat. Remaja sebagai suatu kelompok yang eksklusif (tertutup dari pengaruh yang datang dari luar) banyak memiliki anggapan bahwa hanya sesama remajalah yang dapat saling memahami. Sehingga hal tersebut hakikatnya masalah-masalah yang dialami oleh mahasiswa akhir perlu adanya lingkungan yang baik dengan mendapatkan berbagai aktivitas dengan tenang, tanpa terganggu oleh berbagai hal yang dapat merugikan dirinya.⁵⁴

Untuk mengatasi kesulitan dan hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, maka perlu adanya bantuan yang perlu diberikan terhadap mahasiswa semester akhir untuk menemukan kembali semangat untuk mengerjakan skripsi. Teman sebaya yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan diri mahasiswa tingkat akhir, memerlukan hubungan pertemanan yang tidak terlepas dari berbagai bentuk komunikasi dan situasi, seperti melakukan interaksi sesama teman, baik itu interaksi disengaja dan tidak disengaja, memiliki minat, latar belakang, dan pendekatan yang berbeda dapat memperluas wawasan dan memperkaya pengalaman seorang mahasiswa.⁵⁵

Maka dari itu konseling teman sebaya memiliki pengaruh sangat besar terhadap perkembangan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, sehingga seorang mahasiswa merasa lebih nyaman dan terbuka kepada teman sebaya.

⁵⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jilid 1, Edisi 13 (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2012), Hal. 114.

⁵⁵ Dede Sumia, “ Pengaruh Teman Sebaya Dan Regulasi Dalam Belajar Pada Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi Malahayati*, Vol. 2, No.2, September 2020.

BAB III
RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA AKHIR DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PENGEMBANGAN PROGRAM KONSELING SEBAYA DI
LBKI

A. Gambaran Umum Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang

1. Profil Laboratorium Dakwah

Laboratorium Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan Laboratorium tempat yang memadahi kegiatan praktik mahasiswa, yang terbagi dalam praktikum akademik di 5 (lima) Jurusan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo. Praktikum Jurusan tersebut adalah Prodi Bimbingan dan Peinyuluhan Islam (BPI), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Manajemen Dakwah (MD), Pemberdayaan Masyarakat Islam (PMI), Manajemen Haji dan Umrah (MHU). Dimana praktikum di 5 (lima) Prodi tersebut terbagi dalam delapan divisi. Divisi tersebut adalah 1. Divisi Khitobah dan BTQ 2. Divisi Pengembangan Media Dakwah Tradisional 3. Divisi Laboratorium Komputer 4. Divisi Broadcasting dan Publishing 5. Divisi Bimbingan dan konseling Islam 6. Divisi Manajemen Kelembagaan dan Pariwisata Islam 7. Divisi Pengembangan Masyarakat Islam 8. Divisi Haji dan Umrah (SK Rekror No. 1259 th 2023).

Saat ini di laboratorium Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah mempunyai ruang Praktikum akademik baik indoors ataupun outdoors. Ruang praktikum outdoors antara lain gedung miniatur Ka'bah, miniatur Maqom Ibrahim, miniatur Hijir ismail, miniatur lempar jamarat, dan ruang penunjang pemberdayaan masyarakat islam. Selain itu juga teirdapat ruang indoors yang terdapat peralatan dan perlengkapan penunjang Praktik jurusan, untuk prodi Komunikasi KPI yang meliputi Broadcasting televisi, Radio MBS, percetakan; kemudian Prodi BPI mempunyai ruang praktikum LBKI, dan ruang praktikum Prodi Manajemen Dakwah dan

Prodi Manajemen Haji dan Umrah yang dilengkapi perlengkapan haji: pakaian haji, tas haji, VCD haji, peta wilayah dan lain-lain.⁵⁶

2. Latar belakang berdirinya Laboratorium Dakwah

Seiring perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan munculnya tantangan dakwah yang terjadi di masyarakat. Sejumlah problem yang muncul salah satunya semakin pudarnya nilai-nilai agama dan moral karena terpengaruh budaya-budaya negatif, kegagalan kinerja sumber daya manusia (SDM) sehingga problem tersebut harus segera mendapatkan solusi yang tepat. Adanya tantangan terhadap dakwah Islam tersebut membutuhkan pemikiran, penelitian, dan uji coba terhadap model dan teori dakwah yang ada.⁵⁷ Program-program dakwah Islam yang sudah dan akan terselenggarakan oleh lembaga-lembaga dakwah yang harus di kaji ulang dengan penelitian, eksperimen maupun evaluasi. Dengan upaya tersebut diharapkan hasilnya lebih optimal sehingga dapat tercapai tujuan dakwah Islam yaitu terbentuknya masyarakat madani yang berlandaskan nilai-nilai Islam dengan tetap menjunjung tinggi budaya bangsa yang sesuai tuntunan Islam akan terwujud. Salah satu upaya untuk mewujudkannya dengan adanya Laboratorium Dakwah yang dapat berfungsi sebagai wadah penelitian, pelatihan peningkatan kompetensi mahasiswa, sarana pengabdian masyarakat yang mengarah pada pengembangan dakwah Islam.⁵⁸

Sejak berdiri hingga sekarang ini, Laboratorium Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang terus mengalami perkembangan, mulai dari penambahan divisi, ruang-ruang khusus, dan pengadaan peralatan yang di butuhkan. Untuk pengadaan peralatan Laboratorium Dakwah UIN Walisongo Semarang setiap tahunnya telah menganggarkan melalui dana DIPA. Sesuai dengan perkembangan

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Yuli Dosen FDK dan ketua LBKI Pada 8 Juni 2025

⁵⁷ wawancara dengan Ibu Ulin Nihayah Dosen FDK dan koordinator LBKI pada 9 Juni

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Yuli Dosen FDK dan ketua LBKI Pada 8 Juni 2025

teknologi informasi yang merupakan sarana dan media dakwah, maka berbagai perlengkapan dan sarana prasarana yang telah dimiliki Laboratorium Dakwah tersebut harus selalui diselaraskan dengan perkembangan teknologi informasi tersebut. Selain peningkatan sarana dan prasarana suatu hal yang terus dikembangkan adalah Sumber Daya Manusia Laboratorium Dakwah. Karena selengkap apapun berbagai sarana dan peralatan Laboratorium Dakwah, jika tidak dimbangi oleh kemampuan penggunaan peralatan tersebut, maka produktifitas dari Laboratorium Dakwah juga tidak akan optimal. Laboratorium Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo adalah institusi laboratorium yang ada dalam struktur Fakultas Dakwah, sebagai perwujudan jurusan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam rangka melaksanakan Tri Darma perguruan tinggi. Lembaga yang merupakan bagian dari keseluruhan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo ini beralamat di Kampus III UIN Walisongo Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Ngaliyan Semarang.⁵⁹

Laboratorium Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang mulai dirintis pada awal tahun 1990-an, melalui berbagai kegiatan seminar, diskusi, dan lokakarya mengenai laboratorium dakwah. Kemudian pada tahun 1996 baru mulai dibangunlah gedung megah 2 (dua) lantai yang diperuntukkan untuk Laboratorium Dakwah, dan merupakan Laboratorium Dakwah pertama diantara IAIN dan STAIN sei-Indonesia, sekaligus sebagai laboratorium fakultas pertama di lingkungan IAIN Walisongo pada saat itu (Kibtyah, 2016: 51). Semenjak berdirinya di tahun 1996 sampai sekarang tahun (2025), Laboratorium Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang terus mengalami perkembangan, mulai dari pembuatan ruangan-ruangan khusus dan juga kelengkapan peralatan di dalamnya, seperti Ruang Aula

⁵⁹ Hasil Observasi pada tanggal 29 Mei 2025.

(Ruang Aula merupakan ruangan serbaguna yang berkapasitas 250 orang, yang dilengkapi dengan kursi lipat, seperangkat sound system Art Pow yang sangat memadai, dan ber-AC), Ruang Administrasi (Ruang Administrasi diantaranya dilengkapi Meja dan Kursi Pengurus, Almari, *filing cabinet*, Unit Komputer, LCD portable dan beberapa perlengkapan administrasi lainnya), Ruang Siaran Radio, Ruang Produksi Siaran Radio, Ruang Bimbingan Konseling, Ruang Produksi Siaran TV dan Film, Ruang Percetakan, Ruang Penelitian dan Pengembangan, dan Ruang Media Tradisional, serta Ruang Kelembagaan Islam. Yang kesemuanya itu berfungsi untuk memfasilitasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi agar memiliki kualitas akademik yang lebih baik dan profesional di bidangnya.⁶⁰

3. Visi dan Misi Laboratorium Dakwah

a. Visi Laboratorium Dakwah

Menjadi mitra Prodi/Jurusan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai pusat kajian pengembangan ilmu melalui riset di bidang dakwah dan komunikasi Islam yang siap berkompetisi dalam masyarakat untuk kemanusiaan dan peradaban berbasis kesatuan ilmu/Unity of science pada tahun 2035.⁶¹

b. Misi Laboratorium Dakwah

- 1) Menyelenggarakan kegiatan berbasis riset untuk mengembangkan hard skill dan soft skill bagi civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- 2) Menyediakan pelayanan bagi uji teori maupun praktik dakwah dalam rangka menjalankan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi Melalui proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.
- 3) Mengembangkan strategi dan media dakwah berbasis IT.

⁶⁰ Hasil Observasi pada tanggal 29 Mei 2025.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Yuli Dosen FDK dan ketua LBKI Pada 8 Juni 2025

- 4) Mengembangkan model dakwah dengan memperhatikan kearifan lokal.
- 5) Mengembangkan kerjasama dengan lembaga lain dalam mengembangkan Tri Darma Perguruan Tinggi.⁶²

B. Gambaran Umum Lembaga Bimbingan Konseling Islam (LBKI)

1. Profil Lembaga Bimbingan Konseling Islam

Setelah mengetahui keberadaan laboratorium dakwah, maka selanjutnya penulis akan memaparkan tentang Lembaga Bimbingan dan konseling Islam (LBKI). Lembaga Bimbingan konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang merupakan lembaga dalam lingkup Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang fokus utamanya adalah kegiatan konseling dan penyuluhan. Lembaga Bimbingan konseling Islam terletak di Gedung Laboratorium Dakwah Lantai 1, Kampus 3 UIN Walisongo Semarang. Lembaga bimbingan konseling Islam bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, terutama mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) sebagai calon konselor maupun penyuluh Islam, selain itu lembaga bimbingan konseling Islam juga bertujuan untuk menjadi rujukan atau wadah bagi masyarakat umum yang memiliki permasalahan dan hendak melakukan konseling. Lembaga Bimbingan Konseling Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan konseling tatap muka, melainkan juga berbasis riset dan teknologi guna menunjang era globalisasi seperti adanya cyber counseling. Lembaga Bimbingan konseling Islam bergerak dalam bidang assesment konseling. Konseling individual maupun kelompok, pelatihan serta webinar, sebagai sarana

⁶² Wawancara dengan Ibu Yuli Dosen FDK dan ketua LBKI Pada 8 Juni 2025

pendukung mekanisme pengetahuan dan keterampilan mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.⁶³

Lembaga Bimbingan Konseling Islam memiliki tugas dan fungsi, sehingga untuk menjalankan tugas dan fungsi tersebut Lembaga Bimbingan Konseling Islam disediakan ruang khusus untuk praktik konseling bagi mahasiswa, terutama jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam melaksanakan praktik mata kuliah dan praktik konseling. Di mana ruang khusus tersebut dilengkapi dengan peralatan konseling, yaitu seperangkat meja kursi, seperangkat kamera, cctv dan kedap suara, karena sesuai dengan salah satu asas dalam bimbingan dan konseling yang menjamin kerahasiaan. Oleh karena itu, ruangan didesain sedemikian rupa dengan dilengkapi kaca, sehingga proses pelaksanaan praktik konseling bisa dilihat dan terlihat dari luar ruang melalui kaca maupun melalui monitor. Selain itu juga dilengkapi dengan alat- alat tes psikologi. Sedangkan program kerja, visi dan misi masing- masing divisi yang ada di labda include/menyatu dengan program kerja laboratorium dakwah.⁶⁴

2. Fasilitas

Berdasarkan SOP Lembaga Bimbingan Konseling Islam , Lembaga Bimbingan Konseling Islam memiliki beberapa sarana dan prasarana guna menunjang pelaksanaan kegiatan salah satunya yaitu; a. Ruang konseling kelompok Ruang konseling kelompok merupakan ruang yang digunakan dalam rangka kegiatan assesment serta pelaksanaan konseling kelompok kepada klien. Ruangan luas dan muat 20 sampai 30 orang. b. Ruang konseling individu Ruang konseling individu didesain dengan ruangan yang nyaman dalam pelaksanaan konseling sebagai bentuk layanan konseling individu. Ruangan ini merupakan ruangan kedap suara yang diberfungsikan untuk pelaksanaan konseling dengan tetap menjaga

⁶³ wawancara dengan Ibu Ulin Nihayah Dosen FDK dan koordinator LBKI pada 9 Juni 2025

⁶⁴ wawancara dengan Ibu Ulin Nihayah Dosen FDK dan koordinator LBKI pada 9 Juni 2025

kerahasiaan klien dalam pelaksanaan konseling. Ruang konseling individu terdapat alat studio berupa kamera yang berfungsi untuk merekam proses kegiatan konseling yang sedang berlangsung akan tetapi alat tersebut sudah usang dan sudah tidak bisa digunakan.⁶⁵

Juga terdapat Alat-alat tes psikologi Alat tes psikologi merupakan alat tes yang digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan konseling. Alat tes ini berupa alat tes psikotes, bakat minat dan kejiwaan. Alat tes ini digunakan sebagai alat ukur dalam membantu assesment klien dari konselor. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ketua LBKI teirkait adanya alat tes psikologi.⁶⁶

3. Pengelolaan kegiatan

Berdasarkan SOP Lembaga Bimbingan Konseling Islam , Lembaga Bimbingan Konseling Islam memiliki beberapa pengelolaan kegiatan lembaga Bimbingan Konseling Islam, terbagi menjadi 2 (dua) pengelolaan, yaitu:

- a. Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam, merupakan pengelolaan praktikum mahasiswa untuk melakukan assesment konseling, konseling individu maupun kelompok, motivasi dan terapi, sebagai sarana pendukung mekanisme pembelajaran mata kuliah.
- b. Layanan Bimbingan dan Konseling Islam, merupakan pengembangan layanan bimbingan dan konseling Islam kepada seluruh elemen masyarakat di dalam kampus (kalangan mahasiswa, pegawai, dosen, dan lainnya) maupun luar kampus UIN Walisongo Semarang (umum), yaitu layanan konseling individu maupun kelompok secara tatap muka maupun online.

⁶⁵ wawancara dengan Ibu Ulin Nihayah Dosen FDK dan koordinator LBKI pada 9 Juni 2025

⁶⁶ wawancara dengan Ibu Ulin Nihayah Dosen FDK dan koordinator LBKI pada 9 Juni 2025

C. Resiliensi Akademik Mahasiswa Semester Akhir

Pada Bab ini peneliti akan menjelaskan dan menjabarkan hasil penelitian dengan metode wawancara dengan beberapa informan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh gambaran aspek indikator resiliensi dan faktor yang memengaruhi resiliensi yang terlihat pada diri informan, sebagai berikut:

1. Indikator Resiliensi

Informan Pertama dengan inisial EF

a. Penyesuaian Diri

Salah satu indikator dari resiliensi akademik ini adalah penyesuaian diri dalam menghadapi tekanan akademik yang sedang dihadapi. Mahasiswa menyadari bahwa berlarut-larut dalam masalah hanya akan memperburuk kondisi mental dan produktivitas mereka. EF walaupun pada awalnya mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsinya akan tetapi dalam kesulitannya menghadapi permasalahannya, yaitu mengerjakan skripsi EF selalu komunikasi intensif dengan dosen pembimbing dan membagikan setiap kesulitan yang dialami kepada teman baiknya. walaupun pada saat awal penyusunan skripsi EF sempat merasa malas dan selalu asik dengan bermain handphonenya serta ada cemas terdapat rasa takut untuk melakukan bimbingan karena takut salah. dan memenag EF terkenal dengan perfeksionisnya dalam hal apapun yang menjadikan ia merasa takut untuk melakukan bimbingan. berikut penjelasan dari EF:

*"walaupun pada saat awal saya sedikit ragu melihat teman-teman yang sudah banyak lulus, saya mencoba untuk fokus untuk mencari solusi daripada terjebak dalam masalah skripsi terlalu lama (sambil tertawa kecil)."*⁶⁷

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan EF Pada Tanggal 6 Juni 2025

b. Ketangguhan

Dalam hal ketangguhan menghadapi masalah akademik yang dihadapi EF juga memiliki semangat untuk tetap konsisten dalam menyelesaikan tugas meskipun menghadapi berbagai hambatan. Ketika mengalami kelelahan atau kehilangan motivasi, mereka tetap berusaha mempertahankan komitmen terhadap tanggung jawab akademik yang telah mereka mulai. Sikap ini tidak hanya mencerminkan ketahanan mental, tetapi juga menunjukkan bagaimana mahasiswa membangun disiplin diri dan rasa tanggung jawab dalam menghadapi tekanan akademik.

“ya walaupun saya merasa terkadang usaha saya untuk skripsi tidak mendapatkan hasil sesuai harapan tapi saya masih memiliki percaya diri dan optimis yang cukup untuk mengerjakan skripsi (sambil tertawa), karena saya percaya bahwa setiap masalah pasti ada solusinya. Pengalaman dalam bimbingan skripsi sebelumnya menunjukkan saya berhasil melewatinya, jadi saya yakin bisa melakukannya lagi.”⁶⁸

EF selalu gigih dan optimis dalam menjalankan tugas akademik karna bagi subjek itu juga adalah kunci utama untuk menghadapi burnout akademik. Subjek juga percaya baha setiap masalah pasti selalu ada solusinya, belajar dari pengalaman subjek selalu bisa melewati tantangan dengan baik. sehingga memungkinkan mahasiswa untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan yang baru lagi.

c. Kecerdasan

Dalam indikator ini EF memiliki kepercayaan yang diri yang baik untuk segera menyelesaikan skripsinya. Sikap mental positif ini menjadi salah satu faktor penting dalam resiliensi akademik, Selain itu, mahasiswa juga menjunjung tinggi nilai-nilai pribadi seperti integritas, kerja keras, dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan skripsi. Mereka usaha maksimal merupakan faktor yang akan membawa mereka untuk

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan EF Pada Tanggal 6 Juni 2025

dapat menyelesaikan skripsi. Dengan memegang teguh prinsip-prinsip ini, mereka dapat tetap mempertahankan motivasi dan semangat belajar meskipun menghadapi berbagai hambatan akademik. berikut penjelasan dari EF sebagai berikut:

*"Saya percaya dengan diri saya sendiri, untuk selalu berusaha dengan maksimal, dan kemauan untuk selalu belajar, saya bisa mendapatkan hasil terbaik. karena hanya dengan itu skripsi saya bisa segera selesai."*⁶⁹

d. Pemecahan Masalah

EF untuk menyelesaikan permasalahan skripsi yang tak kunjung selesai yang sedang dihadapi, EF sekarang mulai terbuka dengan teman-temannya saling bertanya kepada teman-temannya, sehingga hal tersebut dapat membantu untuk segera menyelesaikan skripsi EF. Kemudian EF membagi waktu untuk pengerjaan skripsinya, jika dirasa sudah mentok dalam mengerjakan skripsi EF rehat sejenak dengan mendengarkan lagu atau keluar kos sebentar. berikut penjelasan dari EF:

*"saya setelah melakukan bimbingan biasanya ngobrol dengan teman-teman sejenak terkadang sambil makan, bertukar pikiran masalah bimbingan tadi. kemudian kalau saya sudah mumet dalam mengerjakan skripsi saya keluar kamar atau menengarkan lagu biasanya".*⁷⁰

Informan ke dua dengan inisial NSM

a. penyesuaian diri

NSM Pada saat mulai kembali untuk mengerjakan skripsi setelah dari rumah dan malas untuk mengerjakan skripsi, akhirnya skripsinya dikerjakan kembali. walaupun pada saat mulai mengerjakan kembali ia ragu karena teman-teman dahulu sekelas sudah banyak yang lulus sehingga tidak ada teman untuk diajak bimbingan kepada Dosen. Akan tetapi adanya tekad dan dorongan dari orang tua akhirnya NSM mulai

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan EF Pada Tanggal 6 Juni 2025

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan EF Pada Tanggal 6 Juni 2025

berani untuk melakukan bimbingan kepada Dosen dan bertanya kepada teman-temannya yang sudah lulus serta masih disemarang. berikut penjelasan dari NSM:

“awal mulai mengerjakan skripsi lagi sampai semarang saya malas lagi mas karena sudah nda ada teman diajak bareng, tapi ya gimana lagi semester udah di ujung mau nda mau diberani-beranikan bimbingan sendiri dari orang tua juga sudah tanya terus.”⁷¹

b. ketangguhan

Walaupun NSM pada awalnya kurang percaya diri untuk melakukan bimbingan, akan tetapi dengan keadaan yang semakin mepet kepercayaan diri, optimisme serta dan kesadaran diri NSM muncul dimana hal tersebut yang membantu NSM bertahan menghadapi tekanan akademik yaitu untuk menyelesaikan skripsinya. Dengan membangun pola pikir positif dan keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan skripsi, mereka dapat menjaga motivasi dan mengurangi kecemasan berlebihan yang dirasakan. Selain itu, sikap fleksibilitas dan kemampuan untuk bangkit kembali setelah menghadapi tekanan menunjukkan perkembangan resiliensi yang semakin kuat. berikut penjelasan dari NSM:

“Karena kepepet mas jadi saya pede saja sekarang menghadap dosen pembimbing mau disalahkan kayak gimana skripsi saya yang penting jam bimbingan saya ikut, ya mau gimana lagi mas sudah semester tua mas, motivasi saya ya itu”

c. kecerdasan menghadapi kesulitan

Menghadapai kesulitan pada saat mengerjakan skripsi NSM biasanya ia bertanya kepada teman-teman sekelasnya terdalu yang sudah lulus, kemudian NSM juga menanyakan kembali kepada dosen pembimbing dengan melalui WA, sehingga hal tersebut dapat membantu NSM untuk memahami skripsinya sehingga dapat segera terselesaiaan. Berikut Penjelasan dari NSM:

⁷¹ Wawancara Dengan NSM Pada Tanggal 5 Juni 2025

“Kalau saya sudah benar-benar ndaa bisa ngrjakan atau nda paham yang dimaksud mas biasanya saya ngajak ketemu teman sekelas dulu yang sudah lulus, kang juga saya wa dosen kadang malam-malam juga saya wa dosen, walaupun nda dibalas (sambil tertawa)”.⁷²

d. pemecahan masalah

Dalam hal ini NSM selalu berfikir positif bahwa dirinya dapat menyelesaikan skripsi hingga wisuda. NSM percaya dengan ia selalu melakukan bimbingan dengan teratur serta menjalankan setiap revisi yang diberikan dosennya pasti skripsinya segera untuk di ACC. NSM dalam mengerjakan skripsi ia membagi-membagi waktu penelitian, terus pengerjaannya, kemudian jika NSM sudah mulai bosan dan sudah bingung biasanya digunakan untuk bermain gitar sebentar untuk merifres kembali pikiran. Berikut penjelasan dari NSM:

*“yakin mas aku lulus, bimbingan rutin dengan dosen revisinya di betulkan nanti juga pasti ACC mas (sambil tertawa), pas ngerjakke saya bagi waktu mas misal tanggal sekian penelitian kemudian libur sehari abis itu penulisan, kalau langsung saya kerjakan malah mumet saya, nanti kalau sudah mentok ngerjakan saya gitaran”*⁷³

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Mahasiswa

Informan Pertama EF

a. I Have (Faktor Eksternal)

1) Dukungan dari keluarga

Keluarga adalah tempat untuk kembali pulang, hal tersebut yang dirasakan oleh EF bahwa keluarganya, terutama orang tua, selalu memberikan semangat, motivasi dan selalu mengingatkan EF untuk menjaga kesehatan fisik serta mental.

"orang tua dan juga keluarga yang lain selalu memberikan semangat kepada saya walaupun lagi

⁷² Wawancara Dengan NSM Pada Tanggal 5 Juni 2025

⁷³ Wawancara Dengan NSM Pada Tanggal 5 Juni 2025

*mengerjakan skripsi harus tetap menjaga kesehatan baik badan maupun pikiran."*⁷⁴

Keluarga, terutama orang tua, pasti sangat sayang kepada anak-anaknya, sehingga sangat berperan penting dalam menjaga atau untuk meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa. Dengan adanya motivasi dan perhatian dari keluarga, mahasiswa merasa didukung dalam menghadapi tekanan akademik. Hal ini mencerminkan bahwa faktor eksternal memiliki peran besar dalam memperkuat daya tahan individu terhadap stres akademik bagi mahasiswa semester akhir.

2) Dukungan dari Teman-Teman

Teman satu kelas dalam kuliah atau teman yang lain seperti dalam berorganisasi menjadi tempat berbagi pengalaman, berdiskusi materi, dan tempat meminta tolong untuk membantu memberikan bantuan jika terdapat tugas yang sulit. karena dalam masa kuliah yang terdekat dan dapat diajak bertukar pikiran secara langsung adalah teman-teman masa kuliah diibaratkan teman-teman adalah keluarga kedua dalam berbagi keluh kesah dalam masa perkuliahan.

*"Teman-teman biasanya juga membantu, seperti diskusi materi atau mendampingi saya menyelesaikan tugas yang saya tidak memahaminya."*⁷⁵

Peneliti mengambil kesimpulan teman dalam perkuliahan memberikan dukungan akademik dan emosional. Teman satu kelas atau seangkatan membantu secara langsung dalam diskusi dan penyelesaian tugas. sehingga hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif dapat menumbuhkan resiliensi bagi mahasiswa semester akhir.

b. I AM (Faktor Internal Persepsi dan Keyakinan Diri)

1) Optimis dan percaya diri

⁷⁴ Wawancara Dengan EF Pada Tanggal 6 Juni 2025

⁷⁵ Wawancara Dengan EF Pada Tanggal 6 Juni 2025

EF untuk meningkatkan kepercayaan diri serta dan optimis dapat menyelesaikan perkuliahannya adalah dengan mengingat teman-temannya yang sudah wisuda hal tersebut membuat semangat EF untuk segera menyelesaikan skripsi dan meningkatnya kepercayaan diri bahwa EF juga bisa.

"Tidak selalu, tetapi saya berusaha menumbuhkan kepercayaan diri dengan mengingat keberhasilan kecil yang pernah saya capai sebelumnya. Optimisme saya berasal dari keyakinan bahwa waktu dan usaha yang cukup akan menghasilkan sesuatu yang baik."

untuk memacu semangat dan kepercayaan diri EF bahwa ia juga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan cara melihat temannya yang sudah wisuda. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki resiliensi yang cukup baik, di mana mereka selalu berfikir positif atas dirinya sendiri sebagai sumber motivasi untuk tetap maju. Ini mencerminkan pentingnya optimisme dalam resiliensi.

2) Konsisten

EF dalam mengerjakan skripsi selalu konsisten dalam mengerjakannya, walaupun beberapa kali pernah drop akan tetapi EF selalu bangkit dan percaya dapat menyelesaikan skripsinya hingga wisuda, Serta EF juga bangga yang mampu terus bertahan dalam situasi sulit dan terus berusaha menyelesaikan apa yang sudah dimulai.

"Saya melihat teman saya wisuda dalam hati saya, saya pasti juga dapat menyelesaikan skripsi dan segera menyusul mereka, walaupun pernah beberapak kali tumbang (sambil tertawa) tetapi saya akan berusaha untuik menyelesaikan aperkuliah hingga wisuda."⁷⁶

Walaupun EF beberapakali pernah drop dalam pengerjakan skripsi akan tetapi Ia tidak pernah pernah menyerah dan selalu berusaha serta dirinya merasa bangga mampu tetap bertahan dan menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan. Hal ini

⁷⁶ Wawancara Dengan EF Pada Tanggal 6 Juni 2025

menunjukkan adanya komitmen terhadap tujuan akademik dan ketekunan dalam menjalani proses belajar. Konsistensi ini menjadi indikator utama resiliensi, di mana mahasiswa tidak mudah menyerah meskipun berada dalam tekanan.

c. I Can (Faktor Keterampilan dan (Faktor Keterampilan dan Strategi Coping)

EF dalam hal ini mengikuti bimbingan konseling sebaya dimana konseling sebaya dilakukan dengan teman sebaya sehingga dalam hal ini dalam satu kelompok yang mengikuti konseling sebaya mengingatkan satu sama lain untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi, saling bercerita sehingga hal tersebut menjadikan EF dapat mengendalikan diri, dari segi emosi ataupun stres mengerjakan skripsi.

Informan Kedua NSM

a. I Have (Faktor Eksternal)

Orang Tua adalah pendukung anaknya yang paling setia dimana hal tersebut yang dirasakan oleh NSM. NSM yang sudah sempat dirumah lama dan enggan untuk mengerjakan skripsi akhirnya ia kembali kesemarang untuk mengerjakan skripsinya. walaupun pada awal kembali kesemarang NSM sempat malas untuk mengerjakan karena sudah tidak ada teman yang diajak untuk bareng melakukan bimbingan karena semester yang sudah tua dan benar-benar di ujung tanduk. Akan tetapi atas dorongan kedua orang tua, kakak dan adik serta keluarga NSM yang selalu memberikan semangat akhirnya NSM kembali bersemangat untuk menyelesaikan kembali. Berikut hasil wawancaranya:

“saya sudah semester 14 mas sudah tidak ada teman yang diajak bimbingan pada saat itu sempat timbul rasa malas ngerjain lagi. tetapi ya itu orang tua selalu menelfon dan selalau

memberikan dukungan, saya sebagai anak kan menjadi tidak tega (sambil sedikit tertawa) ”⁷⁷

b. I Am (Faktor Internal Persepsi dan Keyakinan Diri)

EF yang sempat lama malas untuk mengerjakan skripsi akhirnya memiliki kepercayaan diri kembali untuk mengerjakan skripsi bahwa ia juga dapat wisuda seperti teman-teman yang lain. Seperti yang disampaikan di atas kepercayaan diri EF muncul yang tidak tega dengan ibunya yang selalu menelfon untuk segera menyelesaikan skripsinya sehingga dapat segera wisuda, dan pada saat itu juga EF seperti mendapat kekuatan baru serta kepercayaan diri lagi untuk melakukan bimbingan skripsi kepada dosen.

“jujur mas saya juga nda tau ini kepercayaan diri atau saya hanya nekat maju bimbingan, dalam pikiran saya Cuma satu saya pasti bisa lulus. nda tega sama Ibu mas tiap malam telfon (sedikit tersenyum) ”⁷⁸

c. I Can (Faktor Keterampilan dan Strategi Coping)

EF dalam untuk mengatur kembali moodnya jika sudah capek atau bingung dalam mengerjakan skripsinya, biasanya ia bermain gitar untuk merifres kembali otaknya, dimana hal tersebut juga untuk menjaga moodnya agar tidak kembali malas seperti dahulu.

“kalau sudah capek ngerjakke skripsi mas utawa bingung apae nulis apa lagi di skripsi saya biasanya main gitar biar mood saya emabali (sambil ngakak tertawa) ”⁷⁹

⁷⁷ Wawancara Dengan NSM Pada Tanggal 5 Juni 2025

⁷⁸ Wawancara Dengan NSM Pada Tanggal 5 Juni 2025

⁷⁹ Wawancara Dengan NSM Pada Tanggal 5 Juni 2025

D. Implikasi Resiliensi Akademik Terhadap Pengembangan Program Konseling Sebaya Di LBKI

1. Alur Pendaftaran Konseling Di LBKI

Untuk melakukan konseling sebaya yang dilaksanakan di LBKI di bagi menjadi beberapa proses yang harus dilalui sebelum melakukan bimbingan dan konseling diantaranya prosesnya adalah:

a. Proses Pendaftaran

Proses pendaftaran pelaksanaan konseling dilakukan melalui tautan (Google Form) yang telah disediakan. Selain itu, tersedia juga nomor kontak konseling atau hotline yang dapat dihubungi untuk informasi lebih lanjut, dikelola oleh PIC dari Divisi Konseling.

Setelah pendaftar mengisi formulir, data akan dikelola oleh admin Divisi Konseling. Selanjutnya akan dilakukan penjadwalan sesi konseling serta pemetaan awal jenis permasalahan yang dihadapi untuk menentukan konselor yang tepat.

b. Tahapan Konseling

- 1) Pendaftaran
- 2) Proses administrasi dan penjadwalan Pelaksanaan
- 3) sesi konseling
- 4) Pembuatan laporan hasil konseling

c. Proses Konseling

Proses konseling disesuaikan dengan tingkat permasalahan yang dialami oleh klien.

- 1) Jika permasalahan tergolong ringan, biasanya cukup dilakukan dalam satu sesi.
- 2) Namun, jika permasalahan cukup kompleks atau berat, maka akan diperlukan beberapa sesi konseling lanjutan sesuai kebutuhan klien.

d. Indikator Perubahan Pasca-Konseling

Perubahan setelah konseling memang sulit diukur secara kuantitatif. Namun, sebagai indikator awal, pada akhir sesi biasanya

konselor akan menanyakan, “Apakah Anda merasa lebih lega atau lebih baik?” Jawaban atas pertanyaan ini dapat menjadi indikasi adanya perubahan positif.

Jika sesi konseling dilakukan lebih dari satu kali, perkembangan atau penyelesaian masalah yang dikonselingkan dapat dievaluasi dari kemajuan yang dicapai dalam setiap sesi.⁸⁰

2. Implikasi Resiliensi Akademik Terhadap Pengembangan Program Konseling Sebaya Di LBKI

Alur mekanisme penerapan konselor sebaya yang ditawarkan disusun berdasarkan aturan Permendikbud mengenai pedoman pemberian layanan BK, yaitu: guru melakukan identifikasi dan pengumpulan data, menganalisis dan mendiagnosis masalah, melakukan prognosis, memberikan perlakuan secara sistematis dan kontinu, mengevaluasi dan menindaklanjuti. Selain itu, alur mekanisme penerapan konselor sebaya juga disesuaikan dengan tahapan prosedur penerapan konselor sebaya pada umumnya, bahwa dalam merekrut konselor sebaya dilakukan melalui: 1) mengikuti screening interview; 2) menyelesaikan program pelatihan; dan 3) memiliki komitmen selama setahun sebagai konselor sebaya.⁸¹

Dalam proses pelaksanaan konseling, mahasiswa semester akhir (klien) berinteraksi dengan dosen pembimbing melalui konselor sebaya, dan mahasiswa semester akhir (klien) berinteraksi secara langsung dengan Dosen pembimbing atas rujukan dari konselor sebaya. Jika dalam pelaksanaan konseling, mahasiswa semester akhir (klien) belum menunjukkan perubahan, maka layanan konseling tetap dilanjutkan bersama konselor sebaya dengan adanya supervisi dari dosen pembimbing dan konselor sebaya dapat merujuk langsung kepada dosen pembimbing

⁸⁰ Wawancara dengan Anis Safitri sebagai konselor konseling sebaya di LBKI pada tanggal 2 Juni 2025.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ulin Nihayah Dosen FDK dan koordinator LBKI pada 9 Juni 2025

untuk menangani permasalahan mahasiswa semester akhir (klien). Jika dalam pelaksanaan konseling, mahasiswa semester akhir (klien) menunjukkan perubahan yang positif, mahasiswa semester akhir yang mengerjakan skripsi dapat menumbuhkan kembali resiliensi akademiknya sehingga segera menyelesaikan skripsinya.⁸²

Hasil dari penelitian yang dilakukan Konselor Sebaya, menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik selama penerapan konselor sebaya. dimana ditunjukkan dari kedua informan yang mengikuti konseling sebaya kemblai memiliki resiliensi akademik dengan menunjukkan kembali semangat dalam mengerjakan skripsinya. Adapun keterampilan dasar konseling yang diobservasi yaitu *attending*, *genuineness*, *asertif*, bertanya, merangkum, konfrontasi, dan pemecahan masalah.

⁸² Wawancara dengan Anis Safitri sebagai konselor konseling sebaya di LBKI pada tanggal 2 Juni 2025.

BAB IV
ANALISIS RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA SEMESTER AKHIR
DAN IMPLIKASI TERHADAP PENGEMBANGAN PROGRAM
KONSELING SEBAYA DI LBKI

A. Resiliensi Akademik Mahasiswa Semester Akhir

Mahasiswa Semester akhir pasti memiliki tekanan yang cukup tinggi pada dirinya untuk mengatasi kesulitan dan hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, maka perlu adanya bantuan yang perlu diberikan terhadap mahasiswa semester akhir untuk menemukan kembali semangat untuk mengerjakan skripsi. Teman sebaya yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan diri mahasiswa tingkat akhir, memerlukan hubungan pertemanan yang tidak terlepas dari berbagai bentuk komunikasi dan situasi, seperti melakukan interaksi sesama teman, baik itu interaksi disengaja dan tidak disengaja, memiliki minat, latar belakang, dan pendekatan yang berbeda dapat memperluas wawasan dan memperkaya pengalaman seorang mahasiswa.⁸³

Pendapat dari dede suamia tersebut sejalan dengan apa yang teradi pada pada kedua informan mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi, di mana kedua mahasiswa akhir yang awalnya malas untuk segera mengerjakan skripsi setelah mendapatkan bantuan konseling sebaya pada akhirnya kedua informan tersebut kembali tumbuh resiliensi dalam dirinya untuk mengerjakan skripsinya kembali.

Resiliensi merupakan kemampuan, kekuatan dan usaha manusia dalam menyesuaikan diri dengan keadaan sehingga mampu mengatasi masalah yang selama ini menghalangi langkah pencapaian individu dalam kesehariannya dan masalah ini sangat mengganggu. Akan tetapi, pada kenyataannya ada hal yang seringkali dilupakan bahwa masing-masing

⁸³ Dede Sumia, “ Pengaruh Teman Sebaya Dan Regulasi Dalam Belajar Pada Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi Malahayati*, Vol. 2, No.2, September 2020.

individu sebenarnya mampu menerapkan kepribadian yang resilien, mengingat setiap orang memiliki kesempatan untuk belajar. Dalam hal ini, seseorang yang ingin menjadi resilien dirinya perlu menanamkan kemampuan *problem solving* atau kemampuan memecahkan dan menghadapi masalah dengan baik.

Adanya resiliensi akademik pada diri seorang mahasiswa terdapat beberapa tanda atau indikator, Frensen Salim Muhammad Fakhurrozi membagi menjadi 4 indikator yang pertama. Penyesuaian diri yaitu Mahasiswa mampu menguatkan diri dari permasalahan akademik yang dihadapi serta mampu bertahan dengan situasi yang dihadapi.⁸⁴ Pendapat dari ahli tersebut sejalan dengan yang disampaikan EF akan tetapi sekarang karena ada dorongan yang kuat untuk segera menyelesaikan skripsinya, EF berusaha untuk menghilangkan hal-hal negatif pada dirinya, sehingga EF sekarang menjadi lebih semangat dan optimis melakukan bimbingan kepada pembimbing.⁸⁵

Tidak hanya EF hal serupa juga disampaikan oleh NSM pada saat wawancaranya, yang menyampaikan bahwa Akan tetapi adanya tekad dan dorongan dari orang tua akhirnya NSM mulai berani untuk melakukan bimbingan kepada Dosen dan bertanya kepada teman-temannya yang sudah lulus serta masih disemarang.⁸⁶

Dari kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa keduanya sudah mulai dapat menyesuaikan diri sebagai semester akhir dengan tugas akhirnya membuat skripsi dibuktikan dengan semangat meraka mulai semangat melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsinya.

Yang kedua Ketangguhan yaitu Mahasiswa mampu menguatkan diri dari permasalahan akademik yang dihadapi serta mampu bertahan dengan

⁸⁴ Frensen Salim Muhammad Fakhurrozi, 'Efikasi Diri Dan Resiliensi Pada Mahasiswa', *Jurnal Psikologi*, Vol.16 No. 2 (2020), Hlm.177.

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan EF Pada Tanggal 6 Juni 2025

⁸⁶ Wawancara Dengan NSM Pada Tanggal 5 Juni 2025

situasi yang dihadapi.⁸⁷ Dimana hal tersebut juga ditunjukkan oleh kedua informan dimana EF memiliki semangat kembali untuk tetap konsisten dalam menyelesaikan tugas meskipun menghadapi berbagai hambatan. Ketika mengalami kelelahan atau kehilangan motivasi, ia tetap berusaha mempertahankan komitmen terhadap tanggung jawab akademik yang telah EF mulai.⁸⁸ Dengan membangun pola pikir positif dan keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan skripsi, mereka dapat menjaga motivasi dan mengurangi kecemasan berlebihan yang dirasakan. Selain itu, sikap fleksibilitas dan kemampuan untuk bangkit kembali setelah menghadapi tekanan menunjukkan perkembangan resiliensi yang semakin kuat.⁸⁹

Ketangguhan dalam diri seseorang bukan diukur dari seberapa kuat dirinya akan tetapi dilihat dari seberapa banyakpun diri kita jatuh akan tetapi diri kita selalu bangkit untuk memulai sesuatu yang baru kembali. dimana hal tersebut yang dilakukan oleh kedua informan EF dan NSM walaupun pernah melakukan kesalahan dan terjatuh akan tetapi mereka mampu untuk bangkit dan bersemangat kembali untuk mengerjakan skripsinya. Sikap ini tidak hanya mencerminkan ketahanan mental, tetapi juga menunjukkan bagaimana mahasiswa membangun disiplin diri dan rasa tanggung jawab dalam menghadapi tekanan akademik.

Kemudian yang selanjutnya adalah Kecerdasan menghadapi Kesulitan, Selalu berfikir positif dan selalu mengidentifikasi setiap permasalahan akademik yang hadapi.⁹⁰ Pendapat dari ahli tersebut juga sejalan dengan apa yang disampaikan kedua informan dimana informan pertama EF, memiliki kepercayaan yang diri yang baik untuk segera menyelesaikan skripsinya. Sikap mental positif ini menjadi salah satu faktor penting dalam resiliensi akademik, Selain itu, EF juga menjunjung

⁸⁷ Frensen Salim Muhammad Fakhurrozi, 'Efikasi Diri Dan Resiliensi Pada Mahasiswa', *Jurnal Psikologi*, Vol.16 No. 2 (2020), Hlm.177.

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan EF Pada Tanggal 6 Juni 2025

⁸⁹ Wawancara Dengan NSM Pada Tanggal 5 Juni 2025

⁹⁰ Frensen Salim Muhammad Fakhurrozi, 'Efikasi Diri Dan Resiliensi Pada Mahasiswa', *Jurnal Psikologi*, Vol.16 No. 2 (2020), Hlm.177.

tinggi nilai-nilai pribadi seperti integritas, kerja keras, dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan skripsi. Ia percaya, usaha maksimal merupakan faktor yang akan membawa mereka untuk dapat menyelesaikan skripsi.⁹¹ Kemudian NSM juga menyampaikan untuk mengatasi hal yang sulit bertanya kepada teman-teman sekelasnya terdalu yang sudah lulus, kemudian NSM juga menanyakan kembali kepada dosen pembimbing dengan melalui WA, sehingga hal tersebut dapat membantu NSM untuk memahami skripsinya sehingga dapat segera terselesaikan.⁹²

walaupun untuk memiliki kecerdasan menghadapi kesulitan memang sulit akan tetapi jika kita mau tersus belajar untuk mendapatkannya, sehingga dengan memegang teguh prinsip-prinsip tersebut, mereka dapat tetap mempertahankan motivasi dan semangat belajar meskipun menghadapi berbagai hambatan akademik.

Pemecahan Masalah Berfikir positif dan dan selalu berfikir solusi dari setiap permasalahan akademik yang dihadapi, sehingga dapat mengatasi setiap permasalahan akademik yang dihadapi.⁹³ pendapat tersebut juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh EF dalam mengerjakan skripsinya dimana untuk mengatasi rasa malas dan kecemasan yang sering timbul sekarang ia sekarang mulai terbuka dengan teman-temannya saling bertanya kepada teman-temannya, sehingga hal tersebut dapat membantu untuk segera penyelesaian skripsi EF. Kemudian EF membagi waktu untuk pengerjaan skripsinya, jika dirasa sudah mentok dalam mengerjakan skripsi EF rehat sejenak dengan mendengarkan lagu atau keluar kos sebentar.⁹⁴ Dimana hal serupa juga disampaikan oleh NSM akan tetapi cara yang dilakukan oleh NSM sedikit agak unik untuk mengatasi rasa capek atau lelahnya dalam mengerjakan

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan EF Pada Tanggal 6 Juni 2025

⁹² Wawancara Dengan NSM Pada Tanggal 5 Juni 2025

⁹³ Frensen Salim Muhammad Fakhurrozi, 'Efikasi Diri Dan Resiliensi Pada Mahasiswa', *Jurnal Psikologi*, Vol.16 No. 2 (2020), Hlm.177.

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan EF Pada Tanggal 6 Juni 2025

skripsi yaitu dengan bermain gitar jika dirasa mood untuk mengerjakan skripsi mulai hilang.⁹⁵

Setiap orang pasti memiliki cara tersendiri untuk mencari jalan keluar yang mereka alami seperti halnya terjadi pada informan EF dan NSM walaupun mengalami permasalahan yang sama mereka memiliki penyelesaian yang berbeda dalam mengatasi lelah pada saat mengerjakan skripsi, dan hal tersebut wajar terjadi yang terpenting kita tidak kehilangan semangat untuk mencapai tujuan kita.

Walaupun demikian resiliensi akademik pada mahasiswa tidak serta muncul dengan sendirinya akan tetapi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya seperti faktor eksternal misalnya adanya dukungan dari keluarga, teman-teman atau dari yang lain. Kemudian pada faktor internal seperti adanya kepercayaan diri pada seseorang, dan konsisten menuju hal yang menjadi tujuan kita. kemudian yang terakhir adalah faktor keterampilan yang dimiliki seperti pengolahan stres saat menghadapi masalah.⁹⁶

Pendapat dari Muslimin di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kedua informan. Pada faktor eksternal EF selalu mendapat dukungan dari kedua orang tuanya serta teman-temannya sehingga EF dapat meningkatkan Resiliensi akademiknya. kemudian pada faktor Internal EF memiliki kepercayaan diri yang cukup baik serta didukung selalu optimis dan konsisten untuk mencapau tujuannya. Kemudian pada faktor pengelolaan stress ia mengikuti konseling kelompok.⁹⁷ Kemudian NSM pada Faktor Eksternal ia selalu mendapatkan dukungan dan perhatian dari kedua orangtuanya. kemudian pada faktor internal kepercayaan orangtuanya kepada dirinya pasti dapat menyelesaikan skripsinya, membuat NSM tumbuh Resiliensi pada dirinya dengan cara konsisten

⁹⁵ Wawancara Dengan NSM Pada Tanggal 5 Juni 2025

⁹⁶ Muslimin, Zidni Immawan. Berpikir positif dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2021, 9.1: 115-131.

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan EF Pada Tanggal 6 Juni 2025

dalam melakukan bimbingan. Kemudian pada faktor pengalaman untuk mengatasi stresnya ia tuangkan dengan bermain gitar.⁹⁸

B. Implikasi Terhadap Pengembangan Program Konseling Sebaya Di LBKI

1. Alur Pendaftaran Konseling Di LBKI

Untuk melakukan konseling sebaya yang dilaksanakan di LBKI di bagi menjadi beberapa proses yang harus dilalui sebelum melakukan bimbingan dan konseling diantara prosesnya adalah:

a. Proses Pendaftaran

Proses pendaftaran pelaksanaan konseling dilakukan melalui tautan (Google Form) yang telah disediakan. Selain itu, tersedia juga nomor kontak konseling atau hotline yang dapat dihubungi untuk informasi lebih lanjut, dikelola oleh PIC dari Divisi Konseling.

Setelah pendaftar mengisi formulir, data akan dikelola oleh admin Divisi Konseling. Selanjutnya akan dilakukan penjadwalan sesi konseling serta pemetaan awal jenis permasalahan yang dihadapi untuk menentukan konselor yang tepat.

b. Tahapan Konseling

- 1) Pendaftaran
- 2) Proses administrasi dan penjadwalan Pelaksanaan
- 3) sesi konseling
- 4) Pembuatan laporan hasil konseling

c. Proses Konseling

Proses konseling disesuaikan dengan tingkat permasalahan yang dialami oleh klien.

- 1) Jika permasalahan tergolong ringan, biasanya cukup dilakukan dalam satu sesi.

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan EF Pada Tanggal 5 Juni 2025

- 2) Namun, jika permasalahan cukup kompleks atau berat, maka akan diperlukan beberapa sesi konseling lanjutan sesuai kebutuhan klien.

d. Indikator Perubahan Pasca-Konseling

Perubahan setelah konseling memang sulit diukur secara kuantitatif. Namun, sebagai indikator awal, pada akhir sesi biasanya konselor akan menanyakan, “Apakah Anda merasa lebih lega atau lebih baik?” Jawaban atas pertanyaan ini dapat menjadi indikasi adanya perubahan positif.

Jika sesi konseling dilakukan lebih dari satu kali, perkembangan atau penyelesaian masalah yang dikonselingkan dapat dievaluasi dari kemajuan yang dicapai dalam setiap sesi.⁹⁹

3. Implikasi Resiliensi Akademik Terhadap Pengembangan Program Konseling Sebaya Di LBKI

Alur mekanisme penerapan konselor sebaya yang ditawarkan disusun berdasarkan aturan Permendikbud mengenai pedoman pemberian layanan BK, yaitu: dosen melakukan identifikasi dan pengumpulan data, menganalisis dan mendiagnosis masalah, melakukan prognosis, memberikan perlakuan secara sistematis dan kontinu, mengevaluasi dan menindaklanjuti. Selain itu, alur mekanisme penerapan konselor sebaya juga disesuaikan dengan tahapan prosedur penerapan konselor sebaya pada umumnya, bahwa dalam merekrut konselor sebaya dilakukan melalui: 1) mengikuti screening interview; 2) menyelesaikan program pelatihan; dan 3) memiliki komitmen selama setahun sebagai konselor sebaya.¹⁰⁰

Dalam proses pelaksanaan konseling, mahasiswa semester akhir (klien) berinteraksi dengan dosen pembimbing melalui konselor sebaya,

⁹⁹ Wawancara dengan Anis Safitri sebagai konselor konseling sebaya di LBKI pada tanggal 2 Juni 2025.

¹⁰⁰ wawancara dengan Ibu Ulin Nihayah Dosen FDK dan koordinator LBKI pada 9 Juni 2025

dan mahasiswa semester akhir (klien) berinteraksi secara langsung dengan Dosen pembimbing atas rujukan dari konselor sebaya. Jika dalam pelaksanaan konseling, mahasiswa semester akhir (klien) belum menunjukkan perubahan, maka layanan konseling tetap dilanjutkan bersama konselor sebaya dengan adanya supervisi dari dosen pembimbing dan konselor sebaya dapat merujuk langsung kepada dosen pembimbing untuk menangani permasalahan mahasiswa semester akhir (klien). Jika dalam pelaksanaan konseling, mahasiswa semester akhir (klien) menunjukkan perubahan yang positif, mahasiswa semester akhir yang mengerjakan skripsi dapat menumbuhkan kembali Resiliensi akademiknya sehingga segera menyelesaikan skripsinya.¹⁰¹

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti pada konselor sebaya untuk mahasiswa semester akhir, menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik selama penerapan konselor sebaya. Dimana ditunjukkan dari kedua informan yang mengikuti konseling sebaya kembali memiliki resiliensi akademik dengan menunjukkan kembali semangat dalam mengerjakan skripsinya. Adapun keterampilan dasar konseling yang diobservasi yaitu *attending*, *genuineness*, *asertif*, bertanya, merangkum, konfrontasi, dan pemecahan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konselor sebaya yang diadakan di LBKI oleh mahasiswa BPI dapat menangani permasalahan mahasiswa akhir yang kesulitan dalam pengerjaan skripsi, tergantung dari seberapa besar keterbukaan mahasiswa yang menjadi konseli terhadap mahasiswa yang menjadi konselor sebaya. dengan melihat kedua informan mahasiswa akhir yang dapat menyelesaikan masalahnya, hal ini dapat untuk menjadi acuan LBKI untuk selalu membuat terobosan dalam melakukan hal konseling bagi mahasiswa yang bermasalah terutama yang

¹⁰¹ Wawancara dengan Anis Safitri sebagai konselor konseling sebaya di LBKI pada tanggal 2 Juni 2025.

bermasalah dengan skripsi karena banyak mahasiswa yang tinggal mengerjakan skripsi akan tetapi tidak dapat menyelesaikannya.

Dimana hal tersebut sejalan dengan dari tujuan konseling bagi remaja:

- a) Membantu remaja memahami masalah yang di hadapi.
- b) Membantu remaja membangun afeksi positif dalam menghadapi masalah.
- c) Membantu remaja berlatih membiasakan bertindak secara konstruktif dalam menghadapi masalah

4. Faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling sebaya di LBKI

Faktor penghambat merupakan kendala terlaksananya konseling sebaya dengan efektif yang ada di LBKI. Ada hal-hal yang membuat pelaksanaan konseling sebaya di LBKI terhambat baik berasal dari konselor sebaya maupun dari dosen pembimbing sendiri. Setiap segala sesuatu itu ada hal-hal yang bersifat positif dan negatif. Namun kekurangan bukanlah suatu penghalang berjalannya suatu kegiatan. Meskipun secara kelompok mereka sulit untuk bertemu namun sampai saat ini secara personal mereka tetap berkoordinasi dengan dosen pembimbing.

Keterbatasan Koordinasi dosen pembimbing mengakui adanya kesulitan dalam mengkoordinasi organisasi dalam pengembangan konseling sebaya. hal ini disebabkan karena setiap mahasiswa memiliki kegiatan lain. Walaupun terkadang konselor sebaya tidak bisa bertemu secara langsung dengan dosen pembimbing namun evaluasi tetap berjalan. Pelaksanaan intervensi dan evaluasi dilakukan melalui online, yakni dengan cara dosen pembimbing koordinasi dengan setiap konselor sebaya dan melaporkan setiap hasil dari konseling sebaya dengan mahasiswa semester akhir yang memiliki resiliensi akademik kurang baik.

Keterbatasan waktu dan keadaan, dosen pembimbing, konselor sebaya maupun mahasiswa pasti memiliki aktivitas kelas yang berbeda-beda. Untuk menyesuaikan waktu agar bertemu secara langsung memang agak sulit. Hanya saja dengan majunya era digital dapat dilakukan melalui

online misalnya pada saat evaluasi pelaporan hasil konseling sebaya pada mahasiswa semester akhir untuk melaporkan problem-problem yang yang dihadapi mahasiswa semester akhir.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Resiliensi Akademik Mahasiswa Semester Akhir

Mahasiswa semester akhir memiliki resiliensi akademik yang buruk ditandai berdasarkan indikator relisiensi diantaranya: penyesuaian diri: tidak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan sebagai mahasiswa akhir, ketangguhan: malas mengerjakan skripsi, kecerdasan menghadapi kesulitan: tidak dapat membedakan hal yang penting dan tidak penting, penyelesaian masalah: tidak berani untuk melakukan bimbingan skripsi. Faktor yang mempengaruhi resiliensi mahasiswa semester akhir antara lain: faktor eksternal mencakup dukungan orangtua dan dukungan teman-temannya, kemudian faktor intrernal yaitu optimis dan lebih konsisten untuk segera menyelesaikan skripsi. Pada faktor *coping strees* saat mengerjakan skripsi dengan mengerjakan hal yang disenangi.

2. Implikasi Konseling sebaya di LBKI bagi mahasiswa semester akhir

Konseling sebaya yang diadakan di LBKI oleh mahasiswa BPI dapat membantu permasalahan mahasiswa akhir yang kesulitan dalam pengerjakan skripsi, tergantung dari seberapa besar keterbukaan mahasiswa yang menjadi konseli terhadap mahasiswa yang menjadi konselor sebaya. Hal ini dapat untuk menjadi acuan LBKI untuk selalu membuat terobosan dalam melakukan hal konseling bagi mahasiswa yang bermasalah terutama yang bermasalah dengan skripsi karena banyak mahasiswa yang tinggal mengerjakan skripsi akan tetapi tidak dapat menyelesaikannya. Dukungan teman sebaya menjadi faktor penting yang mempengaruhi relisiensi akademik mahasiswa semester akhir yang terkendala, sehingga konseling sebaya menjadi hal yang penting untuk dikembangkan. Hal ini penting artinya bagi LBKI untuk

memberikan konseling sebaya secara berkelanjutan kepada semua mahasiswa, terutama mahasiswa semester akhir.

B. SARAN

1. Bagi Mahasiswa

Bagi para mahasiswa untuk selalu memanfaatkan waktu sebaik mungkin serta mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak berguna sehingga tugas sebagai mahasiswa dapat terselesaikan dengan baik

2. Bagi LBKI

Memberikan bantuan kepada orang lain merupakan suatu perbuatan yang mulia juga merupakan sebagai dakwah Islam sehingga alangkah baiknya jika pemberian konseling sebaya dapat dihidupkan kembali.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah seraya bersyukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai rahmat dan juga hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan hanya dengan karunia-Nya lah kata-kata dalam skripsi ini tersusun.

Dengan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai target yang diinginkan sebagai karya ilmiah, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan juga saran untuk memperbaiki demi kesempurnaannya penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Akhir kata, semoga yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Hanya kepada Allah lah penulis menyerahkan segalanya dan memohon ampun atas kesalahan yang mungkin terdapat dalam karya ilmiah ini yang semata-mata karena keterbatasan dari penulis sendiri, semoga Allah SWT mengampuni segala dosa kita. Aamiin Yaa Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak)
- Alfin Siregar, dkk. 2023. Upaya Meningkatkan Resiliensi Akademik Mahasiswa Prodi BKPI Melalui Layanan Informasi, *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan Vol. 6, No. 1*, Maret, Sumatera Utara: Universitas Islam Sumatera Utara, *Jurnal Ecogen, Vol. 6 No. 4*, 2023, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Alfina Jiean Avida. 2023. Urgensi Konseling Teman Sebaya Dalam Upaya Menyelesaikan Studi Akhir Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry, SKRIPSI, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Avuan Muhammad Rizki. 2018. 7 Jalan Mahasiswa, Cet Ke 1 (Jawa Barat: CV Jejak, September)
- Baharudin. 2008. Teori belajar & Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Clareta Thesalonika Hanabele Okvellia, dan A.Setyandari. 2022. Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Tahun Ajaran 2021/2022, Dalam *Jurnal of Counseling and Personal Development, Vol. 4, No. 2*. Desember.
- Dede Sumia. 2020. “Pengaruh Teman Sebaya Dan Regulasi Dalam Belajar Pada Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi Malahayati, Vol. 2, No.2*, September.
- Denny Najoran. 2020. ‘Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Millenial’, *Jurnal Edukatio Christi, Vol.1 No.1*.
- Fattah Hanurawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo).
- Fifi Arfanti A. Octamaya Tenri Awaru. 2019. ‘Resiliensi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Bercerai Di Kelurahan Tolo Selatan Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto’, *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi, Vol.6 No.1*.
- Frensen Salim Muhammad Fakhurrozi. 2020. ‘Efikasi Diri Dan Resiliensi Pada Mahasiswa’, *Jurnal Psikologi, Vol.16 No 2*.

- Haerawati Idris. 2022. *Seni Menjadi Mahasiswa Unggul*, Edisi 1, (Yogyakarta: Penerbit Andi)
- Hastina. 2023. *Konseling Sebaya Sebagai Media Untuk Mengatasi Masalah Akademik Pada Siswa Smp Negeri 2 Pinrang*, Skripsi, Parepare: IAIN Parepare.
- Hidayanti Ema. 2016. dkk. *Kontribusi Konseling Islam Dalam Mewujudkan Palliative Care Bagi Pasien Hiv/Aids Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*, *RELIGIA Vol. 19 No. 1*, April.
- Hunainah. 2012. *Bimbingan Teknis Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung: Rizqi Pres), Cet. 1.
- Ima Fitri Shilichah Andi Nadira Paula, Putri Fitriya, 'Self Estem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa', *Jurnal Psychology Humanities*, 2019, Hlm.195
- Ima Fitri Sholichah. 2018. dkk. *Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa*, *Vol. 1, No. 2, Proceeding National Conference Psikologi*, Yogyakarta: Universitas Gajah Madahlm.
- Irmania Liqoiyah, Dkk. 2015. *Modul Konseling Sebaya*, Nganjuk: CV. Dewa Publishing.
- John W. Santrock. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jilid 1, Edisi 13 (Jakarta Selatan: Salemba Humanika).
- lameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta, PT Rineke Cipta)
- Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, (Jakarta: Kencana).
- Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, (Jakarta: Kencana), Cet. 1.
- Maulida Khoirun Nisa Tamsil Muis. 2012. 'Studi Tentang Daya Tangguh (Resiliensi) Anak Di Panti Asuhan Sidoarjo, A Studi Of Children Resiliensi In Sidoarjo'. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, Vol.6 No.3.

- Nihaah, Ulin, dkk. 2014. Islamic Spiritual Guidance as a Solution to the problem of spiritual well-being, *Journal of Advanced Guidance and Counselling-Vol. 5 No. 1*.
- Nyarwi Ahmad. 2022. *Cara Cepat Menulis Tesis Dan Disertasi Yang Menarik Dan Berkualitas*, Cet Ke 1, (Yogyakarta: Media Pustaka,)
- Paramitha A. Suci. 2022. “Pengaruh Coping Stres Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) Di Kota Makassar” Skripsi, , Makassar: Universitas Bosowa Makassar.
- Reny Wisudawati Ning Arum. 2014. Peran Konseling Sebaya dalam Penyesuaian Diri Remaja Akhir, Skripsi (Surabaya: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel).
- Robert J.Taormina. 2015. Adult Personal Resilience: A New Theory, New Measure, and Practikal Implications, *Psychological Thought*, Vol 8. (1).
- Saifuddin Azwar. 2016. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing)
- Sarmin. 2017. “Pemberdayaan Teman Sebaya dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan”. *Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2 No. 1.
- Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Suwarjo. 2008. “Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja”, makalah disampaikan pada Seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 29 Februari)

- Umriana Anila. 2019. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, *At-Taqaddum Vol. 11 No. 2* Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Vallahatullah Missasi Indah Dwi Cahya Izzati. 2019. 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi', Prosding Seminar Nasional Magister Psikologii Universitas Ahmad Dahlan.
- Wahid Abdurahman. 2013. *Konseling Sebaya Bagi Remaja* (Tinjauan Teoritis Mengatasi Problematika Remaja Prespektif Bimbingan dan Konseling). Vol.2. No.1.

LAMPIRAN

Lampiran 1Draf Wawancara

Draf Wawancara

Draf wawancara dengan mahasiswa semeste akhir

1. Bagaimana perasaan anda saat melihat teman-teman wisuda sedangkan anda belum?
2. apakah anda mudah bergaul dengan seseorang yang belum anda kenal?
3. apakah anda memiliki teman dekat?
4. apakah anda sering bercerita dengan teman dekat anda?
5. bagaimana cara anda mengatasi rasa kecewa ketika keinginan akademik anda tidak tercapai?
6. apakah anda merasa gelisah dengan adanya keinginan akademik yang belum tercapai?
7. Ketika mengalami banyak tekanan dan tuntutan akademik apa yang anda lakukan?
8. apakah ada ketakutan dalam diri, misal untuk bimbingan dengan dosen?
9. apa yang membuat anda takut untuk melakukan bimbingan dengn dosen?
10. bagaimana cara anda untuk mengatasi kecemasan atau ketakutan tersebut?
11. Dengan semester yang semakin tua bagaimana rencana anda untuk segera menyelesaikan skripsi anda?
12. seberapa yakin anda dapat menyelesaikan studi anda?

DOKUMENTASI

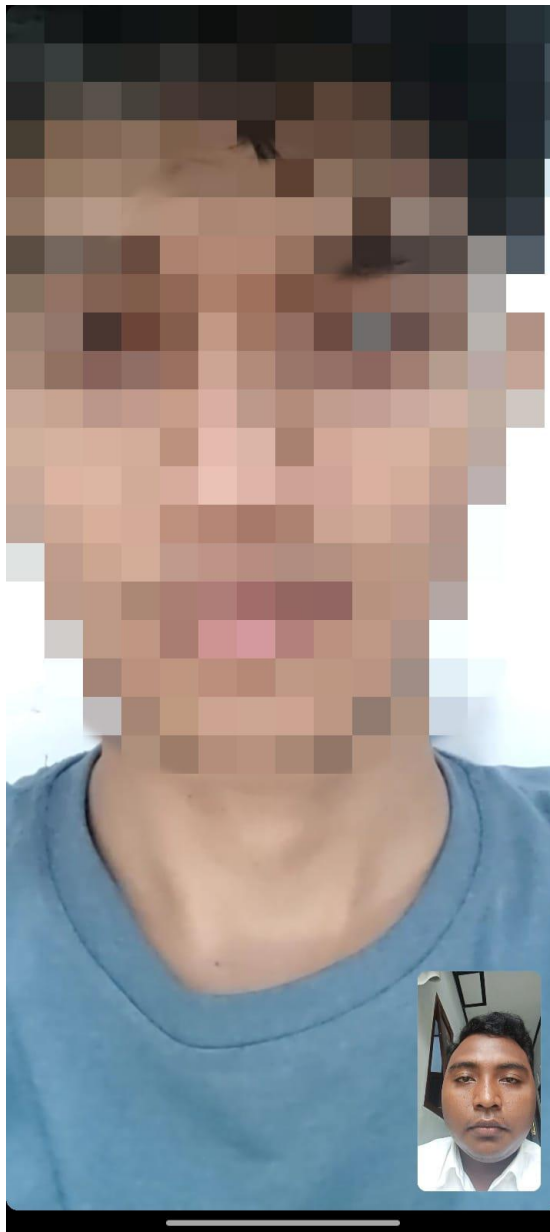
Gambar 1 Wawancara dengan Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum. selaku Kepala Latorium Dakwah



Gambar 2 Wawancara dengan EF mahasiswa UIN Walisongo semester Akhir



Gambar 3 Wawancara dengan NSM mahasiswa UIN Walisongo semester Akhir



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama: Muhammad Azilil Husna

NIM : 1801016046

Fakultas : FDK/Bimbingan penyuluhan islam

TTL : Kendal, 5 April 2000

Jenis kelamin : laki laki

Agama : islam

Golongan darah : b

Alamat : jl. Krajan rt 10 rw 01 desa Cepiring kabupaten kendal

No hp : 08985635284

Email : husnaazilil86@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat Tarbiyatul Athfal Cepiring
2. SD IT Muhammadiyah Truko
3. SMPN 3 Patebon
4. SMA Pondok Modern Selamat Kendal